

SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE
(STUDI PADA PEDAGANG
DI PASAR LAKESSI)



OLEH
FIRMANSYAH
NIM: 2120203861206085

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE
(STUDI PADA PEDAGANG
DI PASAR LAKESSI)**



OLEH

FIRMANSYAH

NIM: 2120203861206085

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat
Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi
Pada Pedagang Di Pasar Lakessi)

Nama Mahasiswa : Firmansyah

NIM : 2120203861206085

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3291/In.39/FEBI.04/PP.00.9/7/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing : Misdar, M.M

NIDN : 2110117902

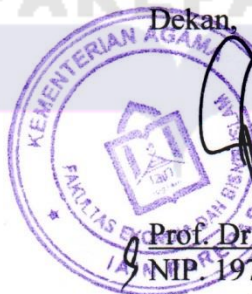
(*Misdar*)

ACC

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Prof. Dr. *Mudalifah* Muhammadun, M.Ag

NIP. 197103042001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Pada Pedagang Di Pasar Lakessi

Nama Mahasiswa : Firmansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861206085

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3291/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Ujian : 25 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Misdar, M.M (Ketua)

Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I (Anggota)

Nur Hishaly GH., M.M (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Ibu Prof.Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr.I Nyoman Budiono S.P,M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, atas masukan dan bimbingannya selama penulis menjalankan studi perkuliahan sampai akhir, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Program Perbankan Syariah.
4. Terimah kasih kepada pembimbing akademik saya Bapak H. Jumaidi, LC, MA yang telah membimbing sampai semester akhir
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengabdian terbaik serta membantu penulis

selama masa studi sebagai mahasiswa sampai pada kepengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

6. Pihak DPMPTSP (Dinas Pelayanan Modal dan Pelayanan Satu Pintu) Kota Pare-Pare dan pihak bank BRI terkhusus di BRI Unit Kota Pare-pare, yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih kepada nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Ucapan terima kasih tak terhingga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Iqbal dan Hartati, atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan. Dedikasi dan cinta kasih kalian adalah motivasi terbesar dalam hidup saya."
9. Terimah kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Suharmin, Wahyudi, Muhammad Gufran, Febri wahyudin, Vergiawan, Afrisal, Akbar Iqbal dan hardiansyah yusuf, yang selalu mendukung dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 21 program studi Perbankan Syariah yang telah kebersamai dari semester awal hingga akhir.
11. Teruntuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini. Terima kasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.
12. Salah satu hal yang aku syukuri bisa dapat dosen pembimbing yang baik banget, yang gak punya *statement* "Mahasiswa yang butuh mahasiswa yang harus cari dosen".Tapi kalau mahasiswanya gak ada kabar malah beliau yang

cariin dan nanya kenapa? Ada masalah apa? Untuk bapak misdar mm, mungkin semua jasa dan perlakuan bapak kepada saya sendiri tidak bisa di gambarkan dengan kata-kata. Tapi Terimakasih banyak buat bapak, semoga semua hal dalam hidup bapak di permudah dan di beri barokah oleh Allah SWT.

13. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun. prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, pembaca, dan perkembangan ilmu. Segala kekurangan yang ada disadari sepenuhnya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan menjadikan setiap usaha kita sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Pare-pare, 10 Mei 2025

Penulis,



Firmansyah

NIM. 2120203861206085

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

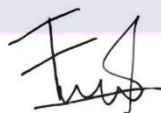
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firmansyah
NIM : 2120203861206085
Tempat/Tgl. Lahir : Pare-pare, 04-10-2002
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit
Hasanuddin Kota Parepare(Studi pada Pedagang Di Pasar Lakessi)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pare-pare, 10 Mei 2025

Penyusun



Firmansyah

NIM. 2120203861206085

ABSTRAK

Firmansyah. *Efektivitas Penyaluran KUR di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare (Studi pada pedagang di Pasar Lakessi)* (Dibimbing oleh Bapak Misdar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Hasanuddin Kota Parepare, khususnya bagi pedagang di Pasar Lakessi. KUR merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) demi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Keberhasilan penyaluran KUR bergantung pada proses, prosedur, dan penerapan kebijaksanaan perbankan yang sesuai.

Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data juga diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin berjalan cukup efektif. Hal ini tampak dari proses yang memenuhi prosedur, sasaran yang sesuai, dan kemudahan yang diterima nasabah. KUR juga memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan modal usaha, pendapatan, dan kualitas hidup pedagang. Kendala yang terjadi meliputi penggunaan dana KUR yang kadang tidak sesuai peruntukan, sehingga dapat mengganggu proses pengembalian pinjaman. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan perlunya edukasi dan pendampingan lebih intensif mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan penggunaan dana KUR. Dengan upaya tersebut, diharapkan KUR dapat lebih memberikan manfaat yang maksimal dan turut meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya para pedagang di Pasar Lakessi.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, efektivitas, BRI, UMKM, Pasar Lakessi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teoritis.....	12
1. Manajemen Pengkreditan	12
2. Konsep Efektivitas	16
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	23
C. Kerangka Konseptual	39
D. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian.....	43

D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik pengolahan data	50
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ / يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	-------------------	---	---------------------------

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudāhal-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, setiap negara berusaha untuk mengembangkan ekonominya. Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya bank dan lembaga keuangan dalam mencapai tujuan ini.¹ Bank adalah lembaga keuangan yang menerima uang dari orang-orang, menyalurkannya kepada orang lain, dan menyediakan layanan perbankan lainnya.²

Perbankan merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan moneter ekonomi nasional. Karena peran Bank sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dan menyalurkan uang, bank konvensional dan syariah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas arus keuangan nasional dan memengaruhi permintaan dan ketersediaan uang, yang berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional.³

Pengembangan ekonomi dan lembaga keuangan sangat memiliki keterkaitan satu sama lain. Bank dan lembaga keuangan sangat penting untuk

¹ Ismamudi, Nani Hartati, Sakum. "Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur." *Jurnal Akutansi Negara* 1, no. 2(2023): 35-44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>.

²Riky Soleman, Rival Muhamad, Kaharuddin. "Strategi Pemasaran Kredit Mantap Pensiunan terhadap Minat Nasabah di Bank Mandiri Taspen KCP Kota Ternate." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2(2023): 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.1846>.

³Fajar Andriansyah dan Aan Julia. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Syariah Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 142-153. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2685>.

pertumbuhan ekonomi karena Bank menghimpun dana, memberikan kredit, dan mengelola risiko. Untuk membiayai proyek investasi yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi, bank dan lembaga keuangan bertanggung jawab untuk menyediakan dana yang tersedia. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mendorong aktivitas ekonomi dengan memberikan bantuan keuangan kepada individu dan organisasi yang tidak memiliki sumber daya keuangan.⁴

Ada banyak Bank di Indonesia. Bank-bank ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan tugas dan fungsinya: Bank Sentral, Bank Umum Konvensional atau Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat atau Pembiayaan Rakyat. Salah satu bank umum konvensional terbesar di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia, yang dimiliki oleh pemerintah. Bank Rakyat Indonesia bercita-cita untuk menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan pelanggan. Mereka memiliki dua misi: (1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat; dan (2) Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik good corporate governance, (3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).⁵

⁴Ismamudi, Nani Hartati, Sakum, Op. Cit., h. 35-44.

⁵<https://bri.co.id/info-perusahaan> (15 September 2024)

Pemerintah dan Bank Rakyat Indonesia juga bekerja sama untuk memperbaiki ekonomi negara. Selain memberikan dana stimulus pemulihan ekonomi nasional, BRI juga berkomitmen untuk terus mendukung pemberdayaan UMKM di Indonesia dan menjaga keberlanjutan usaha para pelaku UMKM. BRI akan mendukung penuh program pemulihan ekonomi nasional, termasuk dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat untuk menjaga roda perekonomian tetap berjalan.⁶

Pemerintah harus membuat kebijakan ekonomi untuk mendorong UMKM, terutama dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah. Ini dibutuhkan mengingat pentingnya UMKM untuk ekonomi nasional. Kredit usaha rakyat (KUR) diluncurkan pada November 2007 sebagai tindakan pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) ke lembaga keuangan dengan pola penjaminan. KUR dibuat sebagai tanggapan atas Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM).⁷

KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Maksud dari *feasible* adalah usaha

⁶Elin Jessika S, "Analisis Pengaruh Pemberian KUR oleh BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Jambi", Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2023.

⁷Anton Budiman, Miftahul Arif Hidayat, and Novia Sri Putri, 'Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.5 (2023), pp. 1365–84, doi:10.54443/sinomika.v1i5.649. h. 1367-1368

tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. *Bankable* yaitu memenuhi persyaratan dari bank.⁸

Pemerintah membuat program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan dana bank. Pemerintah atau negara harus mendukung, membantu, dan memungkinkan usaha rakyat. Pemerintah berupaya mendukung dan meningkatkan akses ke usaha rakyat karena usaha rakyat sangat penting untuk menopang ekonomi nasional dan dapat menyediakan sumber pembiayaan. Pemerintah juga bekerja sama dengan beberapa bank pelaksana untuk menyelesaikan pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR). Usaha mikro kecil dan menengah saat ini dan mendatang akan menghadapi persaingan yang semakin ketat di seluruh dunia usaha. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan UMKM harus mendapat perhatian yang khusus. Bank biasanya sulit untuk memberikan modal usaha karena pertimbangan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki risiko yang tinggi bagi bank. Diharapkan bahwa penyediaan modal usaha melalui kredit usaha rakyat (KUR) akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, diharapkan bahwa kemudahan penyaluran modal usaha kepada rakyat akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Tabel 1.1 Data Perbandingan Jumlah Nasabah KUR per Tahun di BRI Unit Hasanuddin

Tahun	Jumlah Nasabah KUR di Pasar Lakessi
2021	31
2022	44
2023	51

⁸EkoAristanto, "Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia." *Journal of Banking and Finance*, 1.1, 2019, h. 10-23.

Parepare adalah salah satu kota yang memiliki banyak pelaku usaha mikro yang terlibat dalam bisnisnya. Itu jelas bahwa usaha mikro memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi kota Parepare. Namun, masalah permodalan adalah masalah yang umum dalam dunia perkembangan. Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi kota Parepare adalah memberikan kredit kepada pelaku usaha mikro dengan bantuan pihak perbankan.⁹

Untuk menjaga kepercayaan dan reputasi perusahaan, KUR harus diberikan dengan hati-hati dan berdasarkan prinsip etika bisnis yang kuat. Setelah masalah ditemukan, dipilihlah judul “Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Di Cabang Parepare (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Soreang)”. Tujuannya adalah agar semua pihak yang terlibat dalam program KUR, termasuk karyawan dan pihak bank, memahami dan menerapkan etika bisnis. Dengan demikian, program penyaluran KUR dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang paling besar bagi UMKM dan masyarakat umum.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan di Kota Parepare dengan “Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Di Cabang Parepare (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Soreang)”.

⁹Nurul Amalia, ‘Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)’, 2016. h. 3

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Hasanuddin Kota Parepare kepada pedagang di Pasar Lakessi??
2. Sejauh mana efektivitas penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare dalam meningkatkan usaha para pedagang di Pasar Lakessi?
3. Apa Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha para pedagang di Pasar Lakessi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Hasanuddin Kota Parepare kepada pedagang di Pasar Lakessi
2. Untuk menganalisis Sejauh mana efektivitas penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare dalam meningkatkan usaha para pedagang di Pasar Lakessi
3. Untuk mengetahui. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha para pedagang di pasar lakessi

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program kredit (KUR). Ini termasuk bagaimana

ketentuan kredit, prosedur penyaluran, serta interaksi antara bank dan nasabah mempengaruhi keberhasilan program dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

2. Secara Praktis

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting. Bagi peneliti sendiri, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta sebagai bentuk penerapan langsung ilmu yang telah diperoleh selama menjalani proses perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

b. Pihak Bank Rakyat Indonesia Kota Parepare

Bagi pihak Bank BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran KUR, sekaligus membantu dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Dengan adanya masukan dari hasil penelitian, bank dapat memastikan bahwa program KUR benar-benar memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM yang menjadi sasarannya.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca maupun peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik yang berguna. Temuan-temuan di dalamnya bisa menjadi bahan perbandingan atau dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran KUR, perkembangan UMKM, serta peran perbankan dalam mendukung sektor usaha kecil dan menengah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian Pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dari beberapa sumber yang layak untuk dijadikan sebagai tinjauan penelitian relevan. Kajian Pustaka ini membantu penulis menggabungkan teori dan temuan penelitian sebelumnya dalam tinjauan pustaka mereka.

1. Pada tahun 2020, Arif Mudassir dkk. menulis skripsi berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menawarkan solusi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki dana yang cukup. Melihat kondisi negara ini adalah proses adaptasi menuju negara maju, dan bantuan diperlukan untuk membantu mencapainya. Salah satu program pemerintah yang bekerja sama dengan bank adalah Program KUR, yang membantu masyarakat dalam meningkatkan bisnis yang dikelolanya. Proses integrasi atau sosialisasi bank dapat dianggap telah selesai. Seperti yang terlihat dari sosialisasi, bank bekerja sama dengan pihak pemerintah terkait dan melibatkan pemilik usaha kecil dan menengah. Faktor sosialisasi dan dana mendukung dan menghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kab. Bulukumba. Untuk mencapai suatu tujuan, orang

berinteraksi satu sama lain. Sosialisasi sangat penting dalam kehidupan setiap orang, begitu juga dalam kehidupan bernegara. Ini dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan agar dapat bersinergi satu sama lain. Penyediaan dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo. Ada dua cara untuk sosialisasi. Yang pertama adalah melalui kerja sama dengan pemerintah terkait yang mengundang pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Yang kedua adalah sosialisasi tidak langsung melalui media massa dan media sosial. Salah satu contohnya adalah pemasangan banner di depan kantor bank untuk memudahkan komunikasi dengan masyarakat umum atau pemilik usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan jenis fenomenologi.¹⁰

2. Pada tahun 2016, Teguh Saputra dan Neny Triana Riady menulis artikel berjudul “Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Komersial Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Lhokseumawe” dengan tujuan memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia. Karena kesadaran industri ini, pemerintah akan memperhatikan sektor usaha kecil dan menengah. Mereka menyatakan bahwa keputusan ini mendorong pertumbuhan ekonomi. Menggalakkan kolaborasi antara (BUMN) dan (UMK) meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan kapasitas usaha kecil dan koperasi untuk menjadi tangguh dan mandiri, pemerataan pembangunan. Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 juga

¹⁰Arif Mudassir, DJuliati Saleh, and Nasrulhaq, ‘Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba’, *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21.1 (2020), pp. 1–9. h. 385

- menempatkan usaha mikro dan koperasi sebagai prioritas pembangunan, menguraikan program pembangunan nasional untuk sektor usaha kecil dan menengah dan berharap mereka akan menjadi fondasi ekonomi negara. Sesuai dengan undang-undang, penulis mengumpulkan empat sampel dari sepuluh konsumen penerima KUR di lingkungan Benda Sakti Kota Lhokseumawe. Salah satu wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pemilik usaha mikro penerima KUR di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Niaga cabang Lhokseumawe, Ibu Cut Nurazizah, disajikan di sini. Usahanya mengalami peningkatan keuntungan yang signifikan setelah mendapatkan KUR. Metodologi penelitian yang digunakan berbeda dengan hasil penulis; Teguh Saputra dan Neny Triani Riady melakukannya sendiri. Studi sebelumnya menggunakan metodologi deskriptif komparatif untuk menilai Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Unit Komersial Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kota Lhokseumawe.¹¹
3. Penelitian berjudul "Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu" yang dilakukan oleh Yudi Cahyadi dan Nola Windirah (2021) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro efektif dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional, khususnya di daerah. UMKM sering kali menghadapi kendala utama dalam hal akses permodalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

¹¹Saputra Teguh dan Neny Triana Riady, 'Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kota Lhokseumawe.', *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (JAKTABANGUN)*, 2.November (2016), pp. 134–50.

pemerintah Indonesia bekerja sama dengan lembaga perbankan, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI), dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini dirancang untuk memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah dan persyaratan yang relatif mudah bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Bank Rakyat Indonesia sebagai bank yang ditunjuk pemerintah untuk menyalurkan KUR, memiliki berbagai unit kerja di daerah, termasuk Unit Bangkahulu yang berada di wilayah Bengkulu. Penelitian ini mencoba mengevaluasi sejauh mana program KUR Mikro di unit tersebut telah efektif dalam mendukung pengembangan UMKM lokal.¹²

B. Landasan Teoritis

1. Manajemen Pengkreditan

a. Pengertian Manajemen Pengkreditan

Manajemen pengkreditan merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berfokus pada pengelolaan pemberian kredit oleh lembaga keuangan, khususnya bank, kepada nasabah individu maupun badan usaha. Aktivitas ini mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, analisis kelayakan, penyaluran dana, hingga pengawasan dan penanganan kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa kredit yang disalurkan dapat dikembalikan sesuai perjanjian, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pemberi kredit.

¹²Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Agristan*, 3(1), 54-70.

Kredit sendiri diartikan sebagai pemberian sejumlah uang atau tagihan yang setara nilainya kepada pihak lain dengan kewajiban pengembalian beserta bunganya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir, kredit merupakan “penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain”¹³

Manajemen pengkreditan tidak hanya menilai kemampuan finansial peminjam, tetapi juga mempertimbangkan karakter, modal, jaminan, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemungkinan keberhasilan pembayaran kembali. Oleh karena itu, manajemen ini memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan lembaga keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rose dan Hudgins menyatakan bahwa dalam praktiknya, seorang manajer kredit yang baik tidak hanya mengandalkan jaminan sebagai dasar pemberian kredit, tetapi lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap karakter dan kapasitas peminjam¹⁴. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam manajemen pengkreditan untuk menghindari risiko gagal bayar.

Dalam konteks modern, manajemen pengkreditan juga semakin dipengaruhi oleh teknologi, seperti sistem skor kredit digital dan analisis big data. Hal ini memungkinkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan kredit menjadi lebih efisien dan objektif.

¹³ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 106.

¹⁴ Rose, Peter S., dan Sylvia C. Hudgins. Bank Management and Financial Services. 9th ed., McGraw-Hill Education, 2013, hlm. 551.

b . Tujuan Manajemen Pengkreditan

Tujuan utama dari manajemen pengkreditan adalah untuk menilai kelayakan peminjam (debitur) secara menyeluruh agar kredit yang diberikan benar-benar dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Dalam proses ini, bank melakukan analisis terhadap berbagai aspek, seperti karakter peminjam, kapasitas membayar, modal yang dimiliki, serta jaminan yang disediakan. Penilaian yang cermat dapat membantu mengurangi kemungkinan gagal bayar di masa mendatang¹⁵. Dengan demikian, pemberian kredit menjadi keputusan yang berbasis data dan risiko yang terukur.

Selain itu, manajemen pengkreditan bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kredit bermasalah (non-performing loans). Kredit bermasalah dapat berdampak buruk pada stabilitas keuangan bank karena meningkatkan beban cadangan kerugian dan mengurangi pendapatan¹⁶. Oleh karena itu, strategi pengawasan dan evaluasi kredit secara berkala sangat diperlukan agar tanda-tanda awal masalah dapat segera diidentifikasi dan ditangani, misalnya melalui restrukturisasi kredit atau pendekatan lainnya yang sesuai.

c. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit: 5C

Dalam praktik perbankan, pemberian kredit harus melalui proses seleksi dan penilaian yang ketat. Salah satu metode yang digunakan secara luas adalah

¹⁵ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 110.

¹⁶ Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia, 2003.

prinsip 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Prinsip ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan dan risiko dari calon debitur secara menyeluruh.

- 1) Character mencerminkan kepribadian dan reputasi peminjam dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Bank akan menilai riwayat kredit, latar belakang, dan integritas moral calon debitur sebagai dasar kepercayaan.
- 2) Capacity menunjukkan kemampuan peminjam dalam menghasilkan pendapatan atau arus kas untuk membayar kembali pinjaman. Biasanya dinilai melalui laporan keuangan, penghasilan tetap, dan proyeksi bisnis.
- 3) Capital merujuk pada kekuatan modal yang dimiliki oleh peminjam. Modal yang besar menunjukkan bahwa peminjam memiliki komitmen terhadap usahanya dan mampu menanggung sebagian risiko.
- 4) Collateral adalah aset yang dijaminkan oleh peminjam sebagai bentuk pengaman apabila terjadi gagal bayar. Jaminan ini memberikan perlindungan tambahan bagi bank terhadap potensi kerugian.
- 5) Condition berhubungan dengan kondisi ekonomi dan industri yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha atau pembayaran pinjaman. Faktor seperti suku bunga, inflasi, serta regulasi pemerintah juga diperhitungkan dalam aspek ini.¹⁷

¹⁷ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, h. 113.

Melalui penerapan prinsip 5C, bank dapat lebih cermat dalam menentukan keputusan kredit, meminimalkan risiko kredit macet, dan menjaga stabilitas portofolio pinjaman.

2. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari kata “*effective*” dalam bahasa Inggris, yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan dengan baik”. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan, menurut kamus ilmiah populer.¹⁸ Menurut Steers, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama”, sedangkan Gibson mengatakan, “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.¹⁹ Tingkat efektivitas ditunjukkan oleh tingkat tujuan dan sasaran.²⁰ Tingkat pengorbanan yang telah dilakukan akan menentukan tercapainya tujuan

¹⁸Rieke Andini, ‘Efektivitas Pelayanan Sistem *E-Court* dalam Kasus Hukum Perdata (Studi Kasus di Pengadilan Agama Surakarta Tahun 2023)’, *Indonesian Journal of Sharia and Law*, 1.1 (2024), 60-64.

¹⁹Kusnadi, Iwan Henri, NatikaLuki, dan Firdaus Faqihudin, ‘Efektivitas Penyelenggaraan Program PelatihanKerja di UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang’, *The World of Public Administration Journal*, (2021).

²⁰ I Nyoman Budiono, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, ed. Asriadi Arifin, Sustainability (Switzerland), vol. 11 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

dan sasaran tersebut.²¹ Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli sebagai berikut:

1) Richard M. Steers: Efektivitas adalah sejauh mana suatu organisasi, program, atau aktivitas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan dengan proses pelaksanaan²²

2) Robert Kreitner dan Angelo Kinicki: Menurut mereka, efektivitas adalah pencapaian tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efektivitas diukur berdasarkan seberapa baik hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

b. Ukuran Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1) Aspek Ketepatan Sasaran

Dalam kredit usaha rakyat (KUR), aspek ketepatan sasaran merujuk pada seberapa baik kredit diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang benar-benar membutuhkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Ini adalah tingkat kecocokan suatu tindakan atau program dalam mencapai kelompok atau individu yang dituju sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²¹Gibson, JL, JM Invancevich, and JH Donnelly, *Organisasi*, terj. Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 2001), h 120.

²² Steers, Richard M. *Organizational Effectiveness: A Behavioral View*. Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, 1977.

²³ Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki. *Organizational Behavior*. 9th ed. New York: McGraw-Hill, 2010.

2) Aspek Ketepatan Waktu

Aspek ketepatan waktu dalam KUR mencakup kecepatan penyaluran dana, proses persetujuan, dan pembayaran angsuran sesuai jadwal. Ini merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, program, atau keputusan dilakukan tepat waktu atau sesuai jadwal.

3) Aspek Ketepatan Jumlah

Aspek ketepatan jumlah berarti jumlah kredit yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha nasabah. Ini merujuk pada seberapa banyak dana atau sumber daya yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau target yang telah ditentukan

4) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Aspek ketepatan beban kredit berarti jumlah angsuran dan bunga yang harus dibayar sesuai dengan kemampuan keuangan nasabah sehingga tidak membebani usaha. Ini merujuk pada sejauh mana beban kewajiban pembayaran kredit, termasuk bunga dan angsuran, sesuai dengan kemampuan keuangan nasabah.

5) Aspek Ketepatan Prosedur

Aspek ketepatan prosedur berarti bahwa proses pengajuan, persetujuan, dan penyaluran kredit harus dilakukan sesuai dengan aturan, standar, dan praktik yang telah ditetapkan untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan akurasi.²⁴

²⁴Syamsudin, Veronica HilleryVioren, FemmyTulusan, and Very Londa. "Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kegiatan Pengadaan Alat Tangkap Ikan di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* 8.117 (2022).

c. Indikator Efektivitas

Dimensi efektivitas program diuraikan menjadi indikator antara lain:²⁵

1) Kejelasan Tujuan Program

Tujuan program terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena KUR dibuat untuk membantu usaha kecil dan menengah dengan akses keuangan. Dengan tujuan yang jelas, seperti meningkatkan produksi millet, program dapat memanfaatkan KUR untuk memberikan pembiayaan yang tepat guna, memastikan bahwa dana digunakan dengan benar, dan mencapai hasil yang diinginkan.

2) Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan Program

Strategi yang jelas untuk mencapai tujuan program berhubungan langsung dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena membantu dalam membuat rencana penggunaan KUR secara efektif. Dengan strategi yang direncanakan, pengusaha dapat memanfaatkan KUR untuk mencapai tujuan bisnis mereka, meningkatkan produktivitas mereka, dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Selain itu, hal ini memudahkan lembaga keuangan untuk menilai kelayakan dan risiko pemberian kredit dan memantau dan mengevaluasi bagaimana dana digunakan.

²⁵ Metria Utari, 'Efektivitas Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdasarkan Surat Perjanjian Pengakuan Hutang Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Pada Kedai Harian Oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ujung Batu', Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', 2021.

3) Perumusan Kebijakan Program

Perumusan program terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena program yang terencana dengan baik membantu dalam merumuskan kebutuhan dan tujuan penggunaan KUR. Dengan perumusan program yang jelas, pengusaha dapat menentukan bagaimana dana KUR akan digunakan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan mencapai hasil yang diinginkan, yang membuat lembaga pemberi kredit lebih mudah untuk menilai dan menilai mereka.

4) Penyusunan Program

Penyusunan program terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena program yang dirancang dengan baik memastikan penggunaan dana KUR secara efektif dan efisien. Program yang jelas mencakup rencana bisnis, strategi, dan tujuan yang spesifik, sehingga mempermudah lembaga keuangan untuk menilai kelayakan, melacak kemajuan, dan mengevaluasi hasil penggunaan KUR. Program ini juga membantu pengusaha dalam mengelola dana dan mencapai hasil yang diharapkan.²⁶

5) Penyediaan sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana sangat terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan

²⁶Helda Suhan dari, Bambang, dan Nurabiah, Analisis Sistem Informasi Manajemen Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar', *GanecSwara*, 18.2, (2024), 690-698.

fasilitas penyimpanan membantu pengelolaan bisnis dan distribusi barang, sehingga usaha yang mendapatkan KUR dapat beroperasi dengan lebih lancar, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan peluang keberhasilan.

6) Efektivitas Operasional Program

Seberapa baik program KUR memenuhi tujuan utamanya, yaitu mendukung usaha kecil dan mikro. Program KUR yang berhasil memastikan bahwa kredit diberikan dengan tepat kepada pemohon yang memenuhi syarat, proses pencairan kredit berjalan lancar, dan dana digunakan secara efektif.²⁷

7) Efektivitas Fungsional Program

Efektivitas fungsional program KUR mengacu pada seberapa efektif program tersebut menjalankan tugas-tugasnya, seperti penyaluran kredit, verifikasi pemohon, dan pengawasan penggunaan dana. Program KUR yang efektif memastikan bahwa setiap proses, dari pendaftaran pemohon hingga pengawasan pasca-pencairan, dijalankan dengan efisien. Ini termasuk memastikan bahwa kredit diberikan dengan tepat sasaran, menjalankan administrasi yang tidak menimbulkan risiko, dan memberikan dukungan dan bimbingan kepada penerima untuk memaksimalkan pemanfaatan kredit.

²⁷Asniah, 'Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam), IAIN Parepare, 2020.

8) Efektivitas Tujuan Program

Sejauh mana tujuan program KUR tercapai, yaitu meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika program KUR berhasil mencapai tujuan ini, usaha kecil yang mendapatkan kredit akan berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Peningkatan jumlah bisnis yang berhasil, peningkatan pendapatan bisnis, dan penurunan tingkat kegagalan bisnis adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan ini.²⁸

9) Efektivitas Sasaran Program

Sejauh mana tujuan program KUR tercapai, yaitu meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika program KUR berhasil mencapai tujuan ini, usaha kecil yang mendapatkan kredit akan berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Peningkatan jumlah bisnis yang berhasil, peningkatan pendapatan bisnis, dan penurunan tingkat kegagalan bisnis adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan ini.

10) Efektivitas Individu Dalam Pelaksanaan Kebijakan Program

Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program KUR bergantung pada bagaimana setiap pihak yang terlibat—seperti petugas

²⁸Sri Rahayu Suginam dan ElvitrianiPurba, 'Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untk Pengembangan UMKM', *Ekonomi, Keuangan, InvestasidanSyariah (EKUITAS)*, 3.1, (2021), 21-28.

bank, evaluator, dan pelaksana kebijakan—melaksanakan tugas mereka dengan baik. Proses seperti penilaian pemohon, pencairan kredit, dan pemantauan penggunaan dana akan berjalan lancar dan tepat.

11) Efektivitas Unit Kerja Dalam Pelaksanaan Kebijakan Program

Bagaimana unit kerja melaksanakan kebijakan program KUR bergantung pada bagaimana departemen atau unit yang bertanggung jawab mengelola dan mengelola program. Unit kerja yang efisien memastikan bahwa tugas seperti evaluasi kelayakan aplikasi, pemrosesan aplikasi, pencairan kredit, dan pengawasan pemanfaatan dana dilakukan dengan cepat dan sesuai prosedur. Dengan unit kerja yang efektif, program KUR dapat berjalan lebih lancar dengan dukungan yang tepat dan pengawasan yang ketat untuk penerima manfaat.²⁹

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit

Kredit berarti Anda memiliki kemampuan untuk membeli sesuatu atau meminjam sesuatu dengan janji bahwa pembayaran akan dilakukan pada waktu yang telah disepakati. Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 menciptakan definisi kredit yang lebih mapan untuk bisnis perbankan di Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa kriteria kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

²⁹Suyadi Indonesia, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 27.

peminjam untuk melakukan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Pinjaman kredit biasanya dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis, baik secara materiil maupun dibawah tangan. Selain itu, sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan mengambil tanggung jawab dan memberikan jaminan, baik kebendaan maupun non-kebendaan. Sebenarnya, tujuan kredit pokok dalam pemberian pinjaman tersebut adalah untuk memberikan modal untuk memulai bisnisnya, sehingga kredit (dana bank) yang diberikan hanyalah pokok produksi.³⁰ Adapun pengertian kredit menurut para ahli sebagai berikut;

- 1) Soepriyono: Kredit adalah suatu bentuk pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada debitur yang harus dikembalikan pada waktu yang telah disepakati, biasanya disertai bunga³¹
- 2) Kasmir: Kredit merupakan suatu perjanjian yang mana pihak pemberi kredit memberikan sejumlah uang atau barang kepada pihak penerima kredit, yang diwajibkan untuk mengembalikan atau membayar kembali dalam jangka waktu tertentu.³²

Adapun jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu :

- a) Kredit jangka pendek, kredit ini dapat digunakan selama 1 tahun atau lebih lama. Misalnya, orang yang bercocok tanaman dengan usia pertanian hanya satu tahun dapat menggunakan kredit ini.

³⁰ Hasan Abdurahman and Asep Ririh Riswaya, 'Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti', *Jurnal Computech & Bisnis*, 8.2 (2014), pp. 61–69.

³¹ Soepriyono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Penerbit Universitas Indonesia, 2005.

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Rajawali Pers, 2010.

- b) Kredit jangka pendek menengah: Ini adalah kredit dengan jangka waktu 1 hingga 3 tahun dan biasanya digunakan oleh debitur untuk keperluan working capital, seperti membeli bahan baku, upah pekerja, dan suku cadang.
- c) Kredit jangka panjang, yang bertahan lebih dari 3 tahun. Debitur biasanya menggunakan uang yang mereka peroleh dari kredit ini untuk investasi, meningkatkan produksi, atau bahkan karena barang dagangan perusahaan mereka mulai berkembang di pasar asing.³³

b. Pengertian Usaha

Segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya keuntungan, pertumbuhan, atau manfaat lain, disebut usaha. Dalam konteks ekonomi, usaha biasanya merujuk pada kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghasilkan pendapatan atau laba. Namun, ada juga usaha dengan tujuan sosial, seperti usaha sosial yang bertujuan untuk menguntungkan masyarakat atau lingkungan. Pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan komunitas biasanya dipengaruhi oleh usaha. Adapun pengertian usaha menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Richard Cantillon, seorang ekonom Perancis-Irlandia, mendefinisikan usaha sebagai aktivitas ekonomi yang melibatkan risiko dan ketidakpastian dalam menghasilkan keuntungan. Ia menekankan bahwa seorang

³³ Irham Fahmi, Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h. 1254.

pengusaha harus berani menghadapi risiko dalam kondisi pasar yang tidak pasti untuk memperoleh keuntungan.³⁴

- 2) Menurut Joseph Schumpeter, usaha adalah proses inovasi dan pengembangan yang dilakukan oleh seorang pengusaha dalam memperkenalkan produk baru, metode produksi baru, pasar baru, dan organisasi baru. Schumpeter menganggap pengusaha sebagai agen perubahan yang menciptakan dinamika ekonomi melalui inovasi.³⁵

Adapun jenis-jenis usaha sebagai berikut:

a) Usaha Mikro

Usaha mikro biasanya dikelola oleh individu atau keluarga dan memiliki modal yang terbatas, dengan aset dan keuntungan yang relatif kecil. Usaha kecil lebih berkembang, memiliki aset dan keuntungan yang lebih besar, tetapi tetap dalam skala lokal atau terbatas.

b) Usaha Menengah

Usaha menengah membedakan usaha kecil dan usaha besar, karena mereka memiliki aset dan omzet yang lebih besar, struktur manajemen yang lebih formal, dan biasanya memiliki lebih banyak karyawan dan cakupan operasional yang lebih luas.

c) Usaha Makro

Usaha besar, juga dikenal sebagai "usaha makro", mencakup perusahaan-perusahaan besar yang memiliki aset dan omzet yang

³⁴ Cantillon, Richard. *Essai sur la Nature du Commerce en Général*. 1755.

³⁵ Schumpeter, Joseph. *The Theory of Economic Development*. 1911.

signifikan, beroperasi di tingkat nasional atau bahkan internasional, dan memiliki struktur organisasi yang kompleks dan formal.

c. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah Indonesia menyediakan program pembiayaan yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke kredit dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah. Tergantung pada jenis dan skema KUR yang berlaku, KUR biasanya diberikan dengan plafon pinjaman yang bervariasi dengan tujuan meningkatkan kapasitas usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja.³⁶ Kredit usaha adalah jenis pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi, kepada pelaku usaha untuk membantu operasi, investasi, atau pertumbuhan bisnis mereka.³⁷ Untuk membantu bisnis kecil dan menengah, KUR (Kredit Usaha Rakyat) terbagi menjadi beberapa skema. Penjelasan tentang KUR Makro, KUR Ritel, dan KUR Linkage sebagai berikut.³⁸

³⁶Natasya Gustiana, Havis Aravik, dan Meriyati Meriyati. 'Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang.' *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2.2, 2022, 341-350.

³⁷Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi, 'Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penganggulungan Keemiskinan di Kota Makassar', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11.1, (2020), 17-28.

³⁸R. Sukma and R. Hartanto, "Evaluasi Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 45-60.

1) KUR Makro

KUR Makro ditujukan untuk bisnis skala menengah dan besar yang membutuhkan pinjaman dengan plafon yang lebih besar. Bisnis yang menerima KUR Makro biasanya memiliki potensi ekonomi yang besar dan membutuhkan modal yang besar untuk berkembang. Sebuah badan usaha harus memenuhi beberapa persyaratan untuk mendapatkan KUR Makro, seperti berbentuk badan hukum dan beroperasi selama beberapa tahun. Bisnis harus memiliki rencana bisnis yang jelas dan catatan keuangan yang sehat untuk menunjukkan potensinya dan prospeknya. Mereka biasanya membutuhkan jaminan atau agunan dan tidak memiliki catatan kredit macet. Pelaku usaha juga harus menyertakan NPWP, izin usaha, dan akta pendirian perusahaan.³⁹

2) KUR Ritel

KUR Ritel memiliki plafon pinjaman yang lebih rendah dibandingkan KUR Makro dan ditujukan untuk usaha kecil dan menengah yang ingin mengembangkan bisnisnya tanpa memerlukan dana besar. Untuk mengajukan KUR Ritel, usaha mikro atau kecil harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti menjalankan bisnis yang sudah berjalan selama beberapa waktu. Usaha harus memiliki catatan keuangan yang memadai dan memiliki kemampuan untuk membayar pinjaman. Pemohon juga harus menyertakan identitas pribadi, NPWP, dan surat izin usaha. Salah satu syarat penting lainnya adalah tidak memiliki catatan

³⁹ Bank Indonesia. (2022). Laporan Peran KUR dalam Pembiayaan Sektor Menengah dan Besar di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

kredit yang buruk. Kebijakan lembaga keuangan dapat menentukan persyaratan khusus.⁴⁰

3) KUR Linkage

KUR Linkage adalah jenis kerja sama antara lembaga keuangan, seperti bank, dan lembaga non-bank atau koperasi. Bank dan lembaga lain bekerja sama untuk memberikan kredit kepada usaha mikro yang sulit dijangkau langsung oleh perbankan melalui KUR ini. Pelaku usaha mikro biasanya harus memiliki bisnis yang terdaftar atau bekerja sama dengan lembaga keuangan non-bank atau koperasi untuk mendapatkan KUR Linkage. Bisnis harus memiliki catatan keuangan yang baik dan menunjukkan potensi pertumbuhan. Pemohon harus menyediakan dokumen terkait usaha, seperti NPWP, identitas pribadi, dan dokumen lainnya. Selain itu, bisnis tidak boleh memiliki masalah hukum atau catatan kredit macet. Persyaratan khusus mungkin berbeda tergantung pada perjanjian yang dibuat oleh institusi keuangan dan bank.⁴¹

4. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki bisnis yang menghasilkan uang tetapi kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena mereka tidak memiliki cukup jaminan. Tujuan utama KUR meliputi:

⁴⁰ Bank Indonesia, 2021. Laporan Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Bank Indonesia.

⁴¹ OJK, 2021. Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Mikro melalui KUR Linkage. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- a. Meningkatkan akses keuangan bagi UMKM sehingga mereka dapat mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa terbebani dengan persyaratan yang terlalu ketat.
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi: Dengan memberikan modal kepada UMKM, KUR diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil, sehingga membantu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.
- c. Mengurangi pengangguran: KUR membantu pertumbuhan UMKM dengan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- d. Mengentaskan kemiskinan: KUR mendorong pertumbuhan usaha kecil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di masyarakat berpenghasilan rendah.
- e. Mendorong inklusi keuangan: KUR membantu orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Karena banyak UMKM beroperasi di daerah pedesaan, program ini mendukung pembangunan desa berkelanjutan.⁴²

5. Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Program KUR

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia biasanya meliputi:

⁴²EkoAristanto, 'Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia', *Journal of Banking and Finance*, 1.1, 2019, 10-23.

a. Pemerintah

Kebijakan dan peraturan untuk program KUR dibuat oleh pemerintah melalui kementerian terkait seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan Kementerian Koperasi dan UKM. Mereka juga mengalokasikan anggaran untuk subsidi bunga dan penjaminan KUR.

b. Bank Penyalur KUR

Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan bank daerah (BPD) adalah bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyalur KUR. Bank-bank ini bertanggung jawab untuk memberikan dana KUR kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memenuhi syarat.

c. Penjamin KUR

Lembaga penjamin seperti PT Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia) dan Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia) bertanggung jawab atas risiko kredit yang diberikan melalui KUR. Jika kredit macet, lembaga penjamin ini akan menanggung sebagian dari kerugian.

d. Pelaku UMKM

Pihak yang menerima kredit adalah UMKM yang memenuhi syarat sebagai penerima manfaat KUR. Mereka harus menggunakan dana yang diterima untuk meningkatkan produktivitas bisnis mereka.

e. Lembaga Pendamping

Beberapa sejumlah lembaga, baik pemerintah maupun swasta, terlibat dalam memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada penerima KUR, terutama untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan

dengan benar dan usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

f. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah membantu menyebarkan informasi tentang KUR dan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) di daerah mereka mengakses fasilitas ini. Selain itu, pemerintah daerah membantu sinergi antara UMKM, perbankan, dan lembaga penjamin.

Kolaborasi dari berbagai pihak ini dilakukan untuk memastikan KUR dapat disalurkan dengan baik dan berdampak besar pada ekonomi rakyat, khususnya sektor UMKM.⁴³

6. Sasaran Program KUR

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sasaran utamanya meliputi:

- a. UMKM: Memberikan dukungan keuangan untuk pertumbuhan bisnis kecil, menengah, dan mikro.
- b. Petani dan Nelayan: Memberikan pembiayaan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.
- c. Koperasi: Membantu koperasi mendapatkan dana untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis mereka.
- d. Wirausaha Baru: Memberikan dukungan kepada wirausahawan baru yang memerlukan modal untuk memulai bisnis mereka.

⁴³ WILDAN SR, Mochammad. Analisis Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Cipulir. Bachelor's Thesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- e. Usaha Produktif: Berkonsentrasi pada usaha yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan komersial, program ini biasanya menawarkan syarat yang lebih ringan dan bunga yang lebih rendah.⁴⁴

7. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat terpengaruh oleh peningkatan ekonomi masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh Bank BRI. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI dapat menjangkau banyak bisnis karena jaringannya yang luas hingga ke pelosok desa. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai peran Bank BRI dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui KUR:

a. Akses yang Luas ke Pelosok Desa

Bank BRI memiliki lebih dari 10.000 unit layanan di seluruh Indonesia, termasuk di daerah pedesaan dan terpencil. Ini memungkinkan penduduk pedesaan untuk mendapatkan pembiayaan KUR tanpa harus bepergian jauh ke pusat kota.

b. Proses Pengajuan yang Mudah dan Cepat

Bank BRI mendorong lebih banyak UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan melalui layanan digital yang terus dikembangkan, seperti “BRImo” dan berbagai *platform online* lainnya.

⁴⁴ NUGROHO, Budi Setyo. Dampak pemberian kredit usaha rakyat (kur) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Karanganyar. 2013. PhD Thesis. Uns (Sebelas Maret University).

c. Bunga Rendah dan Tanpa Agunan

Salah satu keunggulan KUR dari Bank BRI adalah suku bunga yang rendah, hanya sekitar 6% per tahun, dan tanpa syarat agunan untuk pinjaman dengan nilai tertentu. Ini sangat membantu pelaku usaha kecil yang sering kesulitan mendapatkan agunan.

d. Peningkatan Kapasitas Usaha

Bank BRI tidak hanya memberikan modal kerja, tetapi juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan “pendampingan bisnis” kepada penerima KUR. Ini termasuk pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Kolaborasi ini membantu pertumbuhan UMKM lebih cepat dan berkelanjutan.

e. Pemberdayaan Ekonomi Desa

KUR yang diberikan oleh Bank BRI, banyak usaha kecil di bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan tangan telah berkembang berkat KUR. Dengan berkembangnya sektor-sektor ini, ekonomi pedesaan dapat menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada kota.

f. Mengurangi Kemiskinan dan Pengangguran

KUR Bank BRI terbukti membantu menciptakan lapangan kerja baru. Baik langsung melalui usaha yang dibiayai maupun secara tidak langsung melalui efek rantai pasokan. Ini membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, terutama di daerah pedesaan.

g. Kemitraan dengan BUMN dan Lembaga Pemerintah

Untuk menyediakan KUR, bank BRI sering bekerja sama dengan BUMN dan lembaga pemerintah, terutama di bidang yang sangat penting seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Kemitraan ini mendorong sinergi yang lebih kuat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, KUR Bank BRI tidak hanya berfungsi sebagai solusi pembiayaan, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di sektor UMKM dan desa-desa di seluruh Indonesia.⁴⁵

8. Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus dilihat dari perspektif prinsip-prinsip dasar yang mendasari aktivitas ekonomi syariah, seperti keadilan, transparansi, dan pelarangan riba (bunga).⁴⁶ Dalam ekonomi Islam, KUR dapat disesuaikan dengan akad syariah yang mengikuti prinsip-prinsip ini. Berikut adalah beberapa pandangan ekonomi Islam tentang pembiayaan semacam KUR:

a. Larangan Riba (Bunga)

Pembiayaan harus bebas dari bunga dalam penggunaan KUR yang sesuai dengan syariah karena hukum Islam melarang riba atau bunga yang biasanya diterapkan dalam kredit konvensional. Sebagai

⁴⁵ Safitrah, D. (2022). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank BRI Unit Masamba) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).

⁴⁶ Andi Bahri, S. "Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi islam." dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika 11 (2014).

gantinya, lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai ‘akad pembiayaan, seperti:

- 1) *Murabahah*, juga dikenal sebagai “jual beli dengan margin keuntungan”, adalah ketika bank membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh bisnis dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang telah disepakati, yang termasuk margin keuntungan.
- 2) *Mudharabah* (bagi hasil): Pelanggan memberikan tenaga kerja dan keterampilan mereka, dan bank menyediakan modal. Jika tidak ada kelalaian pelanggan, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan bank bertanggung jawab atas kerugian jika terjadi.
- 3) *Musharakah* (kemitraan): Dalam suatu usaha, nasabah dan bank berbagi modal. Keuntungan dibagi menurut proporsi modal, dan kerugian juga dibagi menurut kontribusi modal.⁴⁷

Seperti di firmankan Allah SWT dalam Q.S Ali ‘imran (3:130) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”⁴⁸

⁴⁷ ANWAR, Haeril, et al. Persepsi Masyarakat Islam terhadap Solusi Permodalan pada Lembaga Keuangan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah, 2020, 2.1: 44-64.

⁴⁸ Kementerian Agama, “*Alqurandan Terjemahan*”, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2014)

b. Keadilan dan Transparansi

Prinsip keadilan dan transparansi sangat penting dalam ekonomi Islam. Semua pihak dalam KUR syariah harus memahami syarat-syarat pembiayaan, termasuk mekanisme hasil atau margin keuntungan. Untuk menghindari ketidakadilan atau *gharar*, yang juga dikenal sebagai ketidakpastian, dalam transaksi, hal ini sangat penting.

c. Menghindari Spekulasi dan Ketidakpastian

Dalam ekonomi Islam, *gharar*, atau ketidakpastian yang berlebihan, dilarang. Untuk memastikan bahwa semua pihak memahami risiko yang terlibat, pembiayaan KUR syariah harus dilakukan dengan akad yang jelas, baik dalam hal modal, waktu pengembalian, maupun hasil.

d. Pembiayaan yang Berbasis Kebutuhan Riil

Perspektif Islam mendorong pembiayaan yang berfokus pada produktivitas, seperti pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Karena itu, KUR harus difokuskan pada kebutuhan riil pelaku usaha dan tidak digunakan untuk tujuan spekulatif.

e. Tanggung Jawab Sosial dan Pengentasan Kemiskinan

Mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan adalah tujuan utama ekonomi Islam. Sesuai dengan prinsip syariah, KUR

dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat miskin dan kurang mampu, terutama dengan mendorong pertumbuhan UMKM. Melalui pembiayaan ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi, yang sejalan dengan prinsip zakat dan sedekah dalam Islam.

f. Manfaat Sosial

Segala bentuk transaksi ekonomi dalam ekonomi Islam seharusnya berfokus pada keuntungan finansial dan juga membawa manfaat sosial yang lebih besar. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, KUR syariah dapat diarahkan untuk mendukung sektor-sektor yang penting dan produktif, seperti perdagangan kecil, pertanian, dan industri kreatif yang berkelanjutan.

g. Pendekatan Inklusif dan Berkeadilan

Untuk memberikan layanan keuangan kepada semua orang, termasuk mereka yang kurang beruntung, ekonomi Islam menekankan pendekatan inklusif. Bisnis kecil dan mikro yang tidak memiliki akses ke pembiayaan konvensional karena syarat agunan atau bunga yang memberatkan dapat memanfaatkan KUR syariah.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam program KUR akan memungkinkan pembiayaan alternatif yang lebih adil, moral, dan berkelanjutan. Ini juga akan sejalan dengan tujuan ekonomi

Islam untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera tanpa eksploitasi.⁴⁹

C. Kerangka Konseptual

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Lakessi)”. Maka untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian judul, yaitu:

1. Pengertian KUR: Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke kredit dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah. KUR adalah program yang dirancang oleh pemerintah tetapi sumber dananya sepenuhnya berasal dari dana bank. “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” adalah judul dari KUR.⁵⁰
2. Bank Rakyat Indonesia, bank umum konvensional terbesar di Indonesia dan dimiliki oleh pemerintah.⁵¹
3. Kata “efektif” berasal dari kata “*effective*” dalam bahasa Inggris, yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan dengan baik”. Efek adalah ketepatan kegunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan, menurut kamus ilmiah populer. Menurut Steers, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah

⁴⁹RIVALDY, Andi Muhammad. Penerapan Prinsip Syariah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia KCP Parepare. 2022. PhD Thesis. IAIN Parepare

⁵⁰Sukma, R., & Hartanto, R. (2019). “Evaluasi Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 45-60

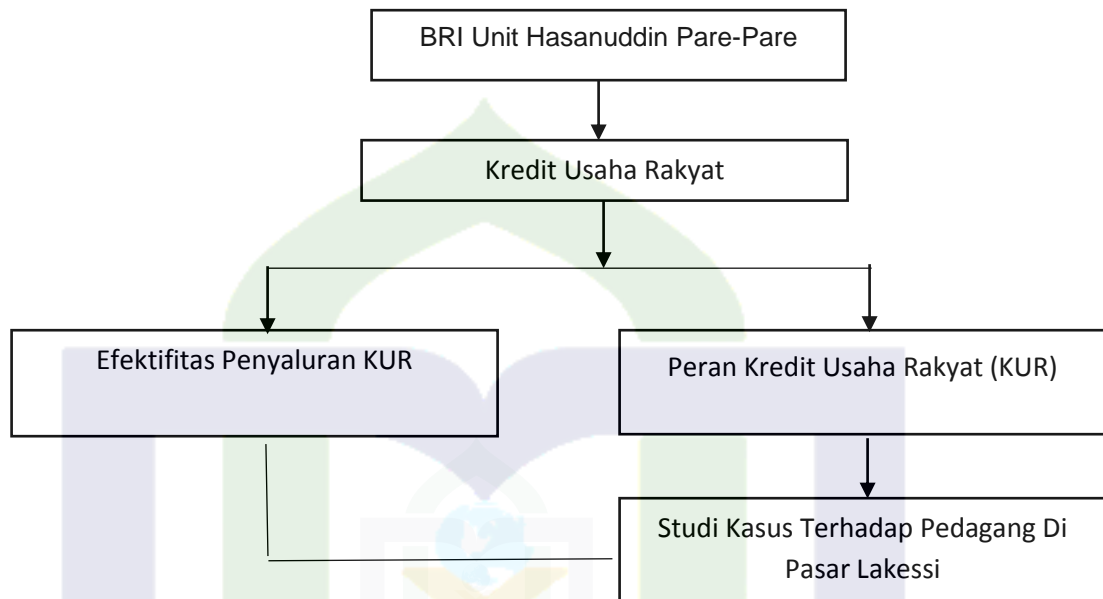
⁵¹www.bri.co.id (15 September 2024)

disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama”, sedangkan Gibson mengatakan, “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Tingkat efektivitas ditunjukkan oleh tingkat tujuan dan sasaran. Tingkat pengorbanan yang telah dilakukan akan menentukan tercapainya tujuan dan sasaran tersebut.⁵²



⁵²Gibson, JL, JM Invancevich, and JH Donnelly, *Organisasi*, terj. Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 120.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.2: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau peristiwa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berarti meneliti peristiwa yang terjadi di lapangan secara aktual. Ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau perilaku tidak direpresentasikan dalam bentuk angka atau frekuensi statistik; sebaliknya, mereka dipresentasikan dalam bentuk kualitatif yang memiliki makna yang lebih besar daripada hanya angka atau frekuensi. Sangat mungkin bahwa semua data yang dikumpulkan akan memengaruhi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Objek penelitian ini yaitu nasabah Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) Cabang Kota Parepare. Adapun waktu penelitian untuk meneliti tentang Preferensi Nasabah Dalam Memilih Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Cabang Parepare dimulai setelah melakukan sidang proposal, untuk memperoleh data dan informasi mengenai penelitian ini maka penulis melakukan penelitian kurang lebih selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Peneliti akan berkonsentrasi pada penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang “Preferensi Nasabah Dalam Memilih Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Cabang Parepare” sebagai hasil dari penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan preferensi konsumen, itu adalah kecenderungan seseorang untuk memilih suatu produk. Dan kredit usaha rakyat adalah pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada debitur individu atau perseorangan yang dapat diandalkan tetapi belum dapat dikreditkan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif, yaitu kata-kata dan bukan angka, melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare..⁵³

Penelitian ini ada dua jenis data analisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan para pedagang di Pasar Lakessi yang menjadi nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare. Informasi yang dihimpun dari para nasabah ini mencakup pengalaman mereka dalam proses pengajuan KUR, kemudahan akses, penggunaan dana pinjaman, serta dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha mereka. Selain dari nasabah, data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan pegawai BRI Unit Hasanuddin yang terlibat dalam proses penyaluran KUR, untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kebijakan internal, alur prosedural, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program KUR. Adapun informan yang kami teliti meliputi pedagang eceran seperti pedagang eceran beras, pakaian, makanan minuman dan hasil perikanan.

⁵³Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Renea Cipta, 2006), h. 64.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumen dan sumber literatur yang relevan. Data tersebut meliputi laporan internal dari BRI mengenai jumlah nasabah KUR, total dana yang disalurkan setiap tahun, dan kebijakan penyaluran KUR yang berlaku. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber pustaka seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta peraturan pemerintah terkait program Kredit Usaha Rakyat. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung landasan teori, memperkuat analisis, dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh di lapangan..

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung melalui penggunaan indra, penciuman, pendengaran, atau, jika perlu, pengecap untuk menghitung jumlah data yang dipelajari.⁵⁴. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, yang berarti peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas nasabah.

⁵⁴Triantono, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 267.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁵ Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pewawancara bertanya kepada informan, tetapi mereka dapat berubah dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang mereka butuhkan. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dengan memungkinkan orang yang diwawancarai untuk memberikan komentar dan pendapat mereka.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekapitulasi peristiwa masa lalu yang dapat ditulis, gambar, atau karya seni monumental. Contoh dokumen berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, undang-undang, dan sebagainya. Contoh gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan sarana untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁵⁶

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 240

F. Uji Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. *Credibility*

Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin

terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

a. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁵⁷

b. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

⁵⁷Soendari, Tjutju. "Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif." Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012).

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik pengolahan data

1. *Coding*

Metode yang digunakan dalam tahap pengelolaan data, yang merupakan bagian penting dari proses pengkodean, yaitu dengan melakukan perbandingan dan pengajuan pertanyaan. Melalui verifikasi dan penggunaan coding sebagai sarana utama pengolahan data, pendekatan penelitian ini

menekankan validitas data. Pengkodean (*coding*) dan pengkategorian data biasanya dimulai oleh proses. Ada beberapa metode pengkodean, yaitu pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*), dan pengkodean terpilih. Penulisan memo teoritik dilakukan selama proses coding ini. Memo bukan sekedar ide statis; selama penelitian, itu berubah dan diubah.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses mengidentifikasi, membedakan, dan memahami objek dan ide. Kategorisasi juga menunjukkan bahwa objek termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu saja, sebuah kategori menjelaskan bagaimana subjek dan objek pengetahuan berhubungan satu sama lain.

3. Tabulasi

Tabel dibuat dengan data yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Untuk menghindari kesalahan, tabulasi harus dilakukan dengan hati-hati. Tabel pemindahan, di mana kode-kode ditransfer dari catatan pengamatan atau kuesioner. Tabulasi dapat didefinisikan sebagai proses menyusun data atau informasi yang telah diubah dengan kode ke dalam tabel. Langkah ini dilakukan untuk menyediakan data yang telah diolah untuk dipelajari dan diuji untuk mengetahui maknanya.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setiap kali data dikumpulkan dalam sebuah penelitian, dilakukan analisis data. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis semua data yang dikumpulkan di lapangan, mengolah data, membuat kesimpulan, dan memberikan gambaran tentang situasi di lokasi penelitian. Analisis data pada dasarnya adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik itu berasal dari catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan tema dan rumusan kerja yang ditunjukkan oleh data dengan mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Karena penelitian ini adalah kualitatif, analisis data yang digunakan juga kualitatif. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman.⁵⁸

Menguraikan atau menghimpun semua data lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumen tertentu, disebut pengumpulan data. Penyebaran data, upaya untuk menyampaikan data sehingga orang dapat melihat penelitian secara keseluruhan atau sebagian. Proses reduksi data berasal dari catatan tertulis di lapangan dan berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data. Kesimpulan dan

⁵⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohedi Rosidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15

verifikasi adalah upaya untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, dan persamaan dari hal-hal yang sering terjadi. Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan harus berkaitan dengan topik penelitian dan digunakan untuk menjawab masalah yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari laporan tertulis di lapangan.⁵⁹ Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan polanya, dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Proses reduksi digunakan untuk mempelajari data lapangan secara menyeluruh, termasuk bagaimana nasabah berinteraksi dengan Bank BRI Cabang Pare-pare dan preferensi nasabah untuk kredit usaha rakyat di Bank BRI Cabang Pare-pare. Tujuan dari proses reduksi ini adalah untuk menentukan aspek yang diteliti.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 247

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni, s penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam hal ini berarti memberikan informasi berdasarkan data yang dikumpulkan.⁶⁰

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid, verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang disajikan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁶¹ Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

⁶⁰Masni, H. "Analisis penerapan syariah compliance dalam produk bank syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3.2 (2019): 118-137.

⁶¹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank rakyat Indonesia unit hasanuddin kota pare pare kepada pedagang di pasar lakessi

Prosedur penyaluran kredit merupakan rangkaian sistematis yang mencakup seluruh proses pengelolaan mulai dari pengajuan dokumen hingga tahap pencairan dana. Tahapan-tahapan ini akan dilaksanakan oleh Bank BRI Unit Hasanuddin antara lain:

a. Tahap Mengajukan Permohonan

Pada tahap ini, calon debitur diwajibkan mengajukan permohonan KUR secara tertulis dengan terlebih dahulu mendatangi unit kerja Bank BRI Unit Hasanuddin. Dalam proses pengisian atau pendaftaran formulir permohonan tersebut, calon debitur akan dibantu oleh Customer Service, dan setelah itu formulir akan ditandatangani oleh calon debitur. Calon debitur juga diwajibkan menyediakan agunan sebagai bentuk jaminan dalam proses pengambilan KUR. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepada Bapak Adly Zulfadly Abduh Sebagai Mantri di Bank BRI Unit Hasanuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum calon debitur mengajukan pinjaman KUR, pihak bank terlebih dahulu melakukan klarifikasi terkait kebutuhan kredit nasabah. Umumnya, petugas bank akan menanyakan jenis kredit yang dibutuhkan. Jika nasabah langsung menyatakan ingin

mengajukan KUR, petugas kemudian memberikan penjelasan ringkas mengenai KUR, termasuk tujuan, manfaat, dan ketentuan penting yang harus dipahami. Langkah ini bertujuan agar nasabah benar-benar memahami penggunaan dana KUR dan tidak menyalahgunakannya. Setelah nasabah memahami dan memastikan untuk melanjutkan proses pengajuan, pihak bank baru akan menyampaikan informasi mengenai persyaratan administrasi yang perlu dipenuhi."⁶²

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengajuan KUR tidak hanya sebatas mengisi formulir dan menyerahkan persyaratan administratif, tetapi juga mencakup proses klarifikasi dan edukasi oleh pihak bank. Dalam proses ini, salah satu aspek penting yang dinilai adalah Character atau karakter calon debitur.

Character mengacu pada kepribadian dan integritas calon peminjam, termasuk rekam jejak dalam memenuhi kewajiban finansial sebelumnya. Bank akan menilai apakah calon debitur memiliki niat dan kemampuan moral untuk mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui wawancara langsung dan pengecekan riwayat kredit (seperti melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan – SLIK OJK). Calon debitur dengan karakter yang baik akan lebih dipercaya oleh pihak bank karena dianggap memiliki komitmen untuk menggunakan dan mengembalikan dana KUR secara bertanggung jawab.⁶³

⁶² Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025.

⁶³ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 108.

b. Tahap pemeriksaan/Analisis Kredit

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen yang diserahkan oleh calon debitur telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan ini menjadi salah satu syarat utama dalam program KUR, khususnya bagi calon debitur yang belum memiliki riwayat pinjaman di bank atau belum pernah menggunakan layanan perbankan, seperti tidak memiliki tabungan maupun kredit sebelumnya. Dalam wawancara bersama Bapak Adly Zulfadly Abduh Sebagai Mantri di Bank BRI Unit Hasanuddin, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum fasilitas pembiayaan KUR diberikan, pihak kami melakukan penilaian terhadap sejumlah aspek calon debitur. Penilaian tersebut mencakup karakter, kemampuan finansial untuk membayar, modal yang dimiliki, jaminan yang tersedia, serta kondisi umum debitur, baik dari sisi usaha maupun keuangannya. Proses evaluasi ini merupakan upaya pencegahan guna meminimalkan potensi risiko di masa depan dan memastikan bahwa pembiayaan disalurkan kepada pihak yang benar-benar memenuhi kriteria kelayakan.”⁶⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dijelaskan bahwa meskipun persyaratan administratif dalam pengajuan KUR tergolong mudah dan tidak memberatkan, pihak Bank BRI tetap menjalankan prosedur penyaluran kredit secara selektif dan bertanggung jawab. Salah satu aspek penting yang dinilai dalam tahap ini adalah Capacity atau kemampuan finansial calon debitur.

⁶⁴ Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

Capacity mengacu pada sejauh mana calon debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran kembali pinjaman berdasarkan kondisi keuangannya saat ini. Pihak bank akan menilai sumber penghasilan calon debitur, stabilitas usahanya, serta arus kas masuk dan keluar yang mencerminkan kemampuan untuk mencicil pinjaman secara rutin. Penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa dana KUR disalurkan kepada individu atau pelaku usaha yang memang layak dan mampu secara finansial, sehingga risiko kredit bermasalah (non-performing loan) dapat ditekan seminimal mungkin.⁶⁵

c. Tahap Keputusan Kredit

Tahap pengambilan keputusan kredit adalah proses yang dilakukan oleh pejabat yang memiliki wewenang untuk menentukan apakah suatu permohonan kredit akan disetujui, ditolak, atau diajukan lebih lanjut kepada pejabat yang lebih tinggi. Dalam proses pemberian keputusan KUR, calon debitur akan menerima hasil keputusan bank yang menyatakan apakah permohonan kredit mereka disetujui sesuai dengan permintaan yang diajukan. Keputusan ini bisa berupa persetujuan penuh atau sebagian terhadap jumlah kredit yang dimohonkan. Sebelum memberikan kredit, pihak Bank BRI unit hasanuddin terlebih dahulu memverifikasi kelengkapan dokumen terkait kredit, memastikan bahwa dokumen tersebut sah, lengkap, dan memiliki kekuatan hukum yang berlaku.

⁶⁵ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 108.

Setiap pejabat yang terlibat dalam proses persetujuan kredit wajib memastikan hal-hal berikut:

- 1) Setiap fasilitas kredit yang disalurkan harus sejalan dengan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat serta mematuhi ketentuan dan regulasi yang berlaku di sektor perbankan.
- 2) Proses pemberian kredit harus didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan secara jujur, objektif, teliti, menyeluruh, dan independen, dengan memperhatikan aspek-aspek analisis kredit yang dikenal sebagai 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition*).
- 3) Harus terdapat keyakinan yang kuat dari pihak bank bahwa debitur memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati.⁶⁶

Proses penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) relatif cepat, umumnya hanya memerlukan waktu antara 2 hingga 3 hari, atau paling lama sekitar satu minggu. Lamanya waktu yang dibutuhkan sangat bergantung pada kelengkapan dokumen yang disampaikan oleh nasabah atau calon debitur, serta hasil analisis yang dilakukan oleh pihak bank terkait dengan kemampuan finansial calon penerima kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adly Zulfadly Abduh Sebagai Mantri di Bank BRI Unit Hasanuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan SOP di BRI Unit Hasanuddin, proses persetujuan dan pencairan KUR umumnya memakan waktu sekitar tiga hari kerja. Sebagai gambaran, jika permohonan diajukan hari ini, maka

⁶⁶ Rahmat Firdaus, Maya Arianti, Manajemen Perkreditan Bank Umum, (Bandung: Alfabeta: 2003), h. 52.

pada hari berikutnya kami akan melakukan analisis kelayakan dan kunjungan lapangan. Jika hasil analisis dinyatakan layak dan disetujui oleh pihak terkait, dana KUR dapat segera dicairkan kepada debitur tanpa menunggu waktu lama."⁶⁷

Berdasarkan Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses persetujuan kredit KUR berlangsung relatif cepat dan *efisien*. Kecepatan proses ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana calon debitur memenuhi persyaratan administratif serta kesiapan dalam menyediakan jaminan atau *Collateral*.

Collateral merupakan salah satu faktor penting dalam analisis kredit, yang berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi pihak bank jika terjadi gagal bayar. Calon debitur yang mampu menyampaikan agunan yang jelas, sah secara hukum, dan sesuai dengan nilai pinjaman yang diajukan, umumnya akan lebih cepat mendapatkan persetujuan. Sebaliknya, jika agunan dinilai tidak memadai atau terdapat kendala dalam legalitasnya, proses pencairan dapat mengalami penundaan. Oleh karena itu, dalam konteks penyaluran KUR, keberadaan jaminan yang valid dan sesuai menjadi salah satu penentu utama dalam memperlancar proses kredit.⁶⁸

d. Tahap Pencairan Kredit

Proses pencairan kredit merupakan tahapan transaksi di mana dana pinjaman yang telah disetujui oleh pihak bank mulai dicairkan. Pencairan

⁶⁷ Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁶⁸ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 108.

tersebut dilakukan melalui pembayaran atau pemindah bukuan ke rekening pinjaman debitur. Bank hanya akan melaksanakan pencairan apabila seluruh persyaratan yang ditetapkan telah dipenuhi oleh nasabah. Tahapan ini dilakukan setelah tercapai kesepakatan antara calon debitur dan Bank BRI Unit Hasanuddin mengenai besaran dana KUR yang akan disalurkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adly Zulfadly Abduh Sebagai Mantri di Bank BRI Unit Hasanuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum dana KUR dapat dicairkan, pihak bank membutuhkan beberapa dokumen yang harus disiapkan oleh calon debitur. Di antaranya adalah dokumen identitas resmi seperti KTP dan kartu keluarga, serta dokumen yang berhubungan dengan usaha yang akan dibiayai, seperti surat izin usaha, laporan keuangan, dan rekening koran atau bukti transaksi usaha. Selain itu, jika diperlukan, kami juga meminta dokumen mengenai jaminan atau agunan yang akan digunakan. Semua dokumen ini diperlukan untuk memastikan bahwa debitur memenuhi kriteria dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber, dapat dijelaskan bahwa sebelum proses pencairan dilakukan, Bank BRI Unit Hasanuddin akan menyiapkan dan meminta dokumen-dokumen penting seperti surat pengakuan utang dan kwitansi pencairan, yang selanjutnya harus ditandatangani oleh calon debitur.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian penting dalam tahap ini adalah *Capital*, atau modal yang dimiliki calon debitur. *Capital* mengacu pada jumlah aset atau sumber daya keuangan yang telah dimiliki oleh

⁶⁹ Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

calon debitur sebelum menerima pinjaman. Pihak bank menilai apakah debitur memiliki investasi atau kontribusi modal yang cukup terhadap usahanya sebagai bukti keseriusan dan komitmen dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin kecil pula ketergantungan calon debitur terhadap pinjaman eksternal, dan hal ini memperkuat kepercayaan bank untuk mencairkan dana KUR. Dengan demikian, pencairan kredit tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada tingkat kesiapan modal usaha yang dimiliki calon debitur⁷⁰.

Setelah seluruh tahapan dan persyaratan dalam proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terpenuhi, maka perjanjian kredit secara otomatis dianggap sah setelah ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu debitur dan pihak BRI Unit Hasanuddin. Pada tahap ini, debitur telah menerima dana pinjaman dari pihak bank. Hubungan antara kedua pihak tersebut merupakan hubungan hukum yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing. Pihak kreditur (bank) memiliki hak untuk menerima pengembalian dana pinjaman yang telah disalurkan kepada debitur, baik secara angsuran maupun metode lain sesuai kesepakatan. Sementara itu, debitur berkewajiban untuk melunasi seluruh jumlah pinjaman beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat bahwa nasabah umumnya menunjukkan sikap yang positif dalam memenuhi kepercayaan

⁷⁰ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 108.

yang diberikan oleh Bank BRI Unit Hasanuddin. Dalam dunia perbankan, kepercayaan yang diberikan kepada nasabah harus dijaga dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Apabila timbul kendala dalam proses pembayaran, nasabah diharapkan segera menginformasikan secara terbuka kepada pihak Bank BRI Unit Hasanuddin agar dapat diambil langkah penyelesaian yang tepat dan menghindari terjadinya kredit bermasalah.

2. Efektivitas penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare dalam meningkatkan usaha para pedagang di Pasar Lakessi

Pengukuran efektivitas suatu program dapat dilakukan melalui berbagai aspek berikut ini:

a. Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adly Zulfadly Abduh Sebagai Mantri di Bank BRI Unit Hasanuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan KUR, kami mempertimbangkan beberapa aspek penting. Salah satunya adalah lingkungan serta perilaku calon nasabah, dan memastikan bahwa usaha yang dimiliki nasabah telah beroperasi aktif selama minimal enam bulan. Hal ini dibuktikan dengan surat keterangan dari desa atau kelurahan yang menyatakan usaha tersebut berjalan dengan lancar. Kami juga mengevaluasi keseriusan nasabah dalam menjalankan usaha mereka, agar dana KUR yang diberikan dapat

dimanfaatkan dengan tepat dan memberikan hasil yang positif bagi perkembangan usaha mereka”.⁷¹

Proses penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi lingkungan calon nasabah, perilaku mereka, serta memastikan bahwa calon nasabah benar-benar memiliki usaha. KUR ditujukan khusus bagi nasabah yang memiliki usaha, yang dibuktikan melalui surat keterangan dari kantor desa atau kelurahan setempat. Selain itu, usaha tersebut harus telah beroperasi minimal selama enam bulan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu nasabah KUR di BRI Unit Hasanuddin:

*"Iyyaro pengajuan dana KUR, pihak bank e nalettui langsung ri onroang usahaé supaya nita i keberadaan usaha e, termasuk engka' namasengi surat keterangan usaha. mupau mapatettong dokumen dokumen e, mappada laporan keuangan sibawa identitas usaha, untuk proses pengajuan e".*⁷²

Untuk mengakses KUR, calon nasabah diwajibkan untuk menyerahkan dokumen-dokumen yang diminta atau diperlukan oleh pihak bank. Hal yang sama juga terungkap melalui wawancara penulis dengan nasabah KUR lainnya:

"Iya, betul. Supaya dapat dana KUR, memang menyerahkan berkas yang diminta oleh bank, seperti KTP, KK, dan surat keterangan usaha yang di urus di kelurahan. Setelah itu, pihak bank melakukan

⁷¹ Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁷² Wawancara dengan Desi Nurmalasari, Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 10 Mei 2025.

survei ke lokasi usaha kami untuk memastikan kelayakan dan keberadaan usaha tersebut”.⁷³

Dari hasil wawancara, nasabah lainnya menyatakan bahwa kelengkapan berkas seperti KTP, KK, dan surat keterangan usaha memang harus disiapkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sebelum pihak bank memberikan pinjaman KUR, dilakukan terlebih dahulu survei. Selain itu, surat keterangan usaha yang diserahkan juga menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengajuan pinjaman.

Dalam proses pencairan KUR, pihak bank terlebih dahulu melakukan survei kepada nasabah untuk memastikan bahwa program ini tepat sasaran. Mengingat tujuan utama dari program ini adalah untuk mendukung peningkatan usaha yang dimiliki oleh nasabah, sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana nasabah dapat mengembangkan dan memperbesar usahanya melalui KUR.

b. Aspek Ketepatan Waktu.

Terdapat batasan waktu yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pengajuan kredit, pemohon menentukan jumlah kredit yang diinginkan serta jangka waktu pinjamannya. Penilaian terhadap besarnya kredit dan jangka waktu tersebut dapat dilihat melalui aliran kas (*cash flow*) dan laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak bank:“

“Dalam pelaksanaan program KUR, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap tahap proses, termasuk pencairan dana,

⁷³ Wawancara dengan Joko Hamdanu, Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 10 mei 2025

berjalan tepat waktu. Kami menyadari bahwa waktu sangat penting bagi nasabah, terutama untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Oleh karena itu, kami berupaya agar proses pencairan dana KUR dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Umumnya, jangka waktu pinjaman KUR di bank kami adalah maksimal tiga tahun, meskipun nasabah dapat memilih tenor yang sesuai dengan kebutuhan mereka”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak bank, ketepatan waktu dalam hal ini merujuk pada kesesuaian antara waktu yang diperlukan nasabah untuk memperoleh dana KUR, yang memiliki jangka waktu maksimal tiga tahun. Selain itu, hasil wawancara penulis dengan nasabah KUR mengungkapkan estimasi waktu yang diperlukan dalam proses pemberian KUR.

“dulu saya pertama kali mengajukan pinjaman KUR, waktu yang diberikan adalah selama tiga tahun. Setelah masa berakhir, saya ditawarkan untuk melanjutkan peminjaman, dan saya memutuskan untuk melanjutkan kembali pinjaman saya”.⁷⁵

Peningkatan efektivitas KUR juga dilakukan dengan memanfaatkan nasabah lama. Penawaran dana kembali diberikan karena bank mengamati bahwa nasabah tersebut memiliki riwayat pembayaran yang lancar.

c. Aspek Ketepatan Jumlah

Ketepatan jumlah kredit yang diterima oleh nasabah peminjam bergantung pada dana yang diajukan sebelumnya. Dalam proses

⁷⁴ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, , Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁷⁵ Wawancara dengan joko Hamdanu , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 10 mei 2025

pemberian kredit, pemohon menentukan jumlah kredit yang ingin diterima serta jangka waktu kreditnya. Besaran kredit dan durasinya dinilai berdasarkan arus kas dan laporan keuangan (seperti neraca dan laporan laba rugi). Jika hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, pihak bank akan tetap mengacu pada hasil analisis mereka untuk menentukan jumlah kredit yang layak diberikan kepada pemohon. Diperoleh bahwa :

“Penentuan jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah didasarkan pada hasil survei yang telah kami lakukan sebelumnya. Pada tahap awal, kami meminta informasi dari nasabah terkait jumlah dana yang mereka butuhkan. Selain itu, kami juga mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan. Untuk menilai hal tersebut, kami menganalisis penghasilan nasabah guna memastikan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan sesuai dengan kemampuan finansial mereka.”⁷⁶

Jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah ditentukan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap awal, nasabah akan dimintai keterangan mengenai jumlah dana yang dibutuhkan. Selain itu, kemampuan nasabah untuk membayar juga menjadi pertimbangan utama, yang dinilai dari besaran penghasilan mereka. Adapun jumlah pinjaman maksimal yang dapat diberikan adalah sebesar Rp25.000.000,-. Selain itu, hasil wawancara yang lainnya dengan pihak bank mengenai ketapan jumlah diperoleh :

“Pada umumnya, dalam tahap awal pemberian KUR, jumlah pinjaman yang kami salurkan berkisar sekitar Rp15.000.000,-. Penetapan ini didasarkan pada hasil survei awal yang kami lakukan, serta untuk memastikan kemampuan nasabah dalam mengelola kewajiban pembayaran mereka. Kami tidak langsung

⁷⁶ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, , Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

memberikan jumlah pinjaman yang besar untuk menghindari risiko kredit bermasalah. Jika dalam enam bulan nasabah mampu menunjukkan kelancaran dalam pembayaran angsuran, maka kami akan menawarkan perpanjangan fasilitas kredit. Selain itu, kami juga dapat meningkatkan jumlah pinjaman berdasarkan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan disiplin pembayaran nasabah tersebut”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan pihak bank, diketahui bahwa pada tahap awal pemberian kredit, jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah umumnya berada pada kisaran Rp15.000.000,-. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian dari pihak bank, guna menilai kemampuan awal nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan terhadap para nasabah menunjukkan bahwa dalam hal ketepatan jumlah kredit yang diterima, nominal yang disetujui oleh pihak bank sering kali berbeda dari jumlah yang diajukan. Dalam proses pengajuan kredit, nasabah memiliki kebebasan untuk menentukan besaran dana yang diinginkan serta jangka waktu pengembaliannya. Namun, keputusan akhir tetap berada pada pihak bank setelah mempertimbangkan hasil survei dan analisis kelayakan kredit.

“saya di awal, dapat pinjaman Rp15.000.000,-. Setelah itu, pihak bank melakukan evaluasi pada kelancaran cicilan. Apabila pembayaran dinilai lancar dan sesuai dengan ketentuan, maka pada pinjaman berikutnya biasanya pihak bank menawarkan peningkatan kredit. Pada pinjaman kedua atau ketiga, saya memperoleh jumlah pinjaman yang lebih besar, yakni hingga mencapai Rp25.000.000,-”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, , Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Sitti Radiah Saad , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 10 mei 2025

Ketepatan jumlah kredit yang diterima oleh nasabah disesuaikan dengan kemampuan pembayaran yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Pada tahap awal peminjaman, jumlah kredit yang diberikan umumnya sebesar Rp15.000.000,- Apabila nasabah menunjukkan kelancaran dalam melakukan pembayaran cicilan, maka pada periode pinjaman berikutnya pihak bank akan menawarkan peningkatan jumlah kredit. Untuk peminjaman selanjutnya, nasabah dapat memperoleh kredit hingga batas maksimum, yaitu sebesar Rp25.000.000,-.

d. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Merujuk pada kesepakatan antara debitur dan kreditur mengenai seluruh ketentuan yang berkaitan dengan pembebanan bunga atas kredit. Bunga pinjaman sendiri merupakan biaya yang harus ditanggung oleh debitur, atau dapat diartikan sebagai harga jual yang wajib dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada pihak bank. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak Bank mengenai ketetapan beban kredit diperoleh :

“Terkait dengan ketepatan beban kredit dalam KUR, hal ini dijelaskan kepada nasabah pada saat proses pencairan. Ketika pencairan dilakukan, Customer Service memberikan penjelasan mengenai beban kredit yang ada, serta jumlah yang harus dibayar setiap bulannya”.⁷⁹

Ketepatan Ketepatan beban kredit dalam KUR dijelaskan kepada nasabah selama proses pencairan. Pada saat pencairan, pihak customer

⁷⁹ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, , Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

service memberikan penjelasan mengenai beban kredit yang harus ditanggung serta jumlah angsuran yang harus dibayar setiap bulan

Hal serupa juga diperoleh ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu nasabah:

“Sebelum tanda tangan perjanjian, mereka menjelaskan terlebih dahulu ketentuan-ketentuannya. Mereka pastikan saya paham berapa harus saya bayar tiap bulannya. itu membantu saya untuk memahami kewajiban saya sebelum memutuskan melanjutkan proses”.⁸⁰

Sebelum tanda tangan, pihak bank biasanya memberikan penjelasan terlebih dahulu dalam proses pencairan. Tujuannya agar nasabah memahami jumlah yang harus dibayar setiap bulannya.

e. Aspek Ketepatan Prosedur

Merupakan serangkaian langkah yang ditetapkan oleh pihak bank dan disetujui oleh nasabah guna memastikan kelancaran proses peminjaman. Prosedur pemberian kredit mengacu pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum keputusan pemberian kredit ditetapkan. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memudahkan pihak bank dalam menilai kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak bank:

“Prosedur pengajuan KUR di bank kami dimulai dengan tahap pemberkasan, di mana calon nasabah diharuskan untuk mengumpulkan fotokopi KTP suami/istri, Kartu Keluarga (KK), pas foto, serta surat keterangan usaha dari kantor kelurahan. Setelah pemberkasan selesai, tahap berikutnya adalah survei

⁸⁰ Wawancara dengan Sitti Radiah Saad , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 10 mei 2025

lokasi usaha calon nasabah. Selanjutnya, kami akan memeriksa kelengkapan dan kebenaran dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah seluruh tahapan tersebut dilalui, pihak bank akan memutuskan apakah calon nasabah layak untuk diberikan dana KUR atau tidak."⁸¹

Pada tahap pengajuan KUR, calon nasabah diwajibkan melengkapi dokumen-dokumen seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga (KK) suami/istri, pas foto, serta surat keterangan usaha yang dikeluarkan oleh kantor desa atau kelurahan. Surat keterangan tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak bank dalam menentukan pemberian dana kepada calon nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir Mantri BRI Unit Hasanuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Keuntungan utama KUR adalah bunga yang sangat rendah dibandingkan dengan kredit komersial biasa. Selain itu, KUR juga memberikan kemudahan dalam hal persyaratan, di mana pelaku usaha tidak selalu memerlukan agunan yang besar, yang sering menjadi hambatan utama untuk mendapatkan pinjaman. Dengan KUR, pelaku UMKM bisa mengembangkan usaha mereka, membeli bahan baku, atau memperluas kapasitas produksi”.⁸²

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Hamsia sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Lewat KUR, usaha yang saya jalankan serta ekonomi keluarga saya ada peningkatan. ini terlihat dari hasil jualan yang semakin meningkat, sehingga saya bisa melanjutkan pembangunan rumah saya”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁸² Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

⁸³ Wawancara dengan Hamsia, Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 11 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kredit KUR memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha masyarakat. Sebagaimana diketahui, tujuan utama dari program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer, memberdayakan usaha skala kecil, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperluas kesempatan kerja. Berdasarkan pemaparan para debitur, penggunaan dana KUR telah memberikan dampak positif, di mana usaha yang dijalankan menunjukkan perkembangan dan peningkatan, serta kebutuhan perekonomian keluarga mereka mulai terpenuhi. Namun demikian, masih terdapat nasabah yang kurang bertanggung jawab dalam mengelola dana KUR, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan peningkatan pemahaman kepada calon debitur agar penggunaan dana KUR lebih tepat sasaran, sehingga program pemerintah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha para pedagang di pasar lakessi

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha masyarakat di Pasar Lakessi. Melalui fasilitas pembiayaan dengan bunga rendah sebesar 6 persen per tahun, banyak pelaku usaha kecil di kawasan ini memperoleh akses modal tambahan yang sebelumnya sulit dijangkau. Pada tahap awal penerimaan dana KUR, para pedagang umumnya memanfaatkannya untuk menambah

persediaan barang, memperluas variasi produk, atau memperbaiki sarana perdagangan seperti kios dan perlengkapan usaha. Dengan bertambahnya modal kerja, usaha para pedagang di Pasar Lakessi mulai mengalami pertumbuhan. Hal ini tercermin dari meningkatnya volume penjualan dan pendapatan harian mereka. Beberapa pedagang bahkan mampu membuka cabang baru, memperluas area usaha, serta menerima pesanan dalam skala lebih besar. Selain itu, dengan kemampuan membeli barang dalam jumlah besar, para pedagang dapat memperoleh harga grosir yang lebih murah, sehingga meningkatkan margin keuntungan.

Pada tahap perkembangan berikutnya, banyak pelaku usaha mulai merencanakan pengembangan jangka panjang, seperti memperbaiki manajemen keuangan, memperluas jaringan pemasaran, hingga membangun merek dagang sendiri. Kesadaran untuk mengelola usaha secara lebih profesional tumbuh seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri terhadap prospek bisnis mereka. Secara keseluruhan, program KUR tidak hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator perubahan perilaku usaha di Pasar Lakessi. Program ini mendorong percepatan pertumbuhan usaha mikro menjadi lebih produktif, kompetitif, dan berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman (Rp)
D	Jl. Andi Abu Bakar	Pedagangan Eceran Pakaian, Alas kaki	50,000,000

Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman (Rp)
		dan Keperluan Pribadi	
J	Jl. H Muh Arsyat LR	Pedagang Eceran Beras	100,000,000
A	Jl. Andi Makkalau	Pedagang eceran Hasil Ternak	100,000,000
S	Jl. Opu Dg Risaju	Perdagangan Eceran Makanan Dan Minuman	11,000,000
H	Jl. Lata Sakka	Pedagang Eceran Hasil Perikanan	100,000,000
N	Jl. Abu Bakar Lambogo	Pedagang Eceran Minuman Dan Makanan	100,000,000

Tabel 3.1 Data Informasi Nasabah KUR BRI Unit Hasanuddin

Sumber: data Informan Nasabah KUR BRI Unit Hasanuddin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir Mantri BRI Unit Hasanuddin,, beliau mengatakan bahwa:

“Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan kontribusi yang sangat berarti, khususnya bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pasar Lakessi. Para pelaku usaha yang sebelumnya menghadapi keterbatasan modal kini memperoleh peluang untuk mengembangkan kegiatan usahanya melalui fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh program tersebut.”⁸⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Habnah sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“ Banyak pedagang di sini merasakan manfaat dari program KUR. Sebagian nah pakek dananya untuk perbaik usahanya, sementara yang lain nah pakek untuk menambah variasi produk dagangannya. program

⁸⁴ Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, , Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 9 Mei 2025

KUR memang telah menjadi sumber dukungan baru yang memberikan dorongan bagi keberlangsungan usaha kecil seperti kami..”⁸⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Andi Tuti Hasma sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“Program KUR memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi keluarga saya serta terhadap perkembangan usaha yang saya jalankan. Saat ini, toko yang saya miliki sedang dalam proses perkembangan, yang pendanaannya berasal dari hasil usaha setelah sebelumnya memperoleh dukungan modal melalui fasilitas pembiayaan KUR.”⁸⁶

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sejauh ini selama melakukan pinjaman dari KUR usaha yang dijalankan meningkat dan berkembang. Masyarakat dalam menggunakan dana KUR yang usahanya meningkat akan mulai memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian, serta tempat tinggal. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian banyak debitur merenovasi rumah atau membangun rumah dari hasil perkembangan usahanya sendiri setelah melakukan pinjaman melalui program KUR.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kredit KUR dalam pengembangan usaha masyarakat sangat berperan penting seperti yang diketahui bahwa tujuan dari KUR itu sendiri yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor -sektor primer dan pemberdayaan us aha skala kecil, untuk kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja . Dilihat dari pemaparan para debitur tersebut bahwa dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Habnah , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 11 mei 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Andi Tuti Hasma , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin pada tanggal 11 mei 2025

menggunakan dana dari pinjaman KUR usaha yang mereka jalankan sudah mulai berkembang dan meningkat serta kebutuhan perekonomiannya pun terpenuhi. Namun dalam hal ini masih terdapat nasabah yang menyepelekan atau lalai dalam menggunakan dana dari KUR itu sendiri. Untuk itu pemahaman dalam pemberian dana KUR selanjutnya kepada debitur harus lebih di perjelas agar para calon debitur atau nasabah selanjutnya tidak menyalahgunakan kembali dana dari KUR yang dimana program pemerintah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan sebelumnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha para pedagang di Pasar Lakessi. Proses penyaluran KUR di Bank BRI Unit Hasanuddin telah berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan usaha para pedagang.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Ali 'Imran ayat 130 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, jangan lah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwa lah kepada Allah agar kamu beruntung.⁸⁷

Ayat ini menekankan pentingnya menghindari praktik riba dan berfokus pada kegiatan ekonomi yang halal dan berkah. Dalam konteks KUR, program ini dapat

⁸⁷ Kementerian Agama, “AlqurandanTerjemahan”, (Jawa Barat : CiptaBagusSegara, 2014)

menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, serta menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam.

1. Proses Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI Unit

Hasanuddin Kota Parepare

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI Unit Hasanuddin di Kota Parepare menunjukkan implementasi yang tertata rapi, efisien, serta selaras dengan prinsip-prinsip efektivitas dalam kebijakan publik. Tahapan awal dari proses ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada calon penerima, yang bertujuan untuk memberikan informasi lengkap mengenai persyaratan, manfaat, serta kewajiban yang melekat pada program KUR. Setelah proses sosialisasi, calon debitur diminta menyerahkan dokumen administrasi yang kemudian diperiksa oleh petugas lapangan (mantri). Pemeriksaan ini mencakup verifikasi dokumen serta kunjungan langsung ke lokasi usaha guna menilai kelayakan usaha secara faktual.⁸⁸

Tahap berikutnya melibatkan analisis kelayakan atau feasibility study yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Evaluasi ini meliputi potensi usaha, kemampuan membayar, dan aspek pengelolaan risiko. Apabila seluruh persyaratan telah terpenuhi dan usaha dinyatakan layak, maka dana kredit akan segera dicairkan. Umumnya, proses dari awal pengajuan hingga pencairan memakan waktu sekitar 5 hingga 7 hari kerja, meskipun waktu tersebut bisa lebih cepat atau lambat tergantung kelengkapan dokumen dan hasil survei lapangan.

⁸⁸ Wawancara lapangan dengan lima pedagang di Pasar Lakessi, tanggal 11-12 April 2025.

Proses ini mencerminkan indikator efektivitas sebagaimana dikemukakan oleh Steers, terutama terkait ketepatan dalam prosedur dan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan program. Mekanisme penyaluran KUR oleh BRI Unit Hasanuddin menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten dengan arah kebijakan institusi. Selain itu, prinsip transparansi juga terlihat jelas melalui keterbukaan informasi selama seluruh rangkaian proses berlangsung. Strategi pencapaian tujuan pun dilaksanakan dengan baik, disertai pendampingan aktif dari pihak BRI kepada para penerima manfaat.

Peran aktif petugas BRI menjadi elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Rahmat Hidayat Natsir, salah satu mantri penyalur KUR, menyatakan bahwa selain menyalurkan dana, pihaknya juga melakukan survei dan memberikan edukasi keuangan kepada para calon debitur. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan secara tepat, sesuai dengan tujuan awal yaitu mendorong pengembangan usaha yang produktif. Oleh karena itu, penyaluran KUR tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KUR oleh BRI Unit Hasanuddin Parepare dapat dinilai efektif, baik dalam konteks operasional maupun dalam mendukung capaian strategis pemerintah dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Efektivitas ini ditunjang oleh sinergi yang baik antara petugas pelaksana dan masyarakat penerima manfaat, serta sistem pelayanan yang cepat, terbuka, dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Efektivitas Penyaluran KUR dalam Meningkatkan Usaha Pedagang di Pasar Lakessi

Tingkat efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat ditinjau melalui lima indikator utama, yaitu: ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, ketepatan beban kredit, serta ketepatan prosedur. Berdasarkan temuan penelitian, seluruh penerima program KUR di Pasar Lakessi merupakan pelaku usaha aktif dengan skala mikro dan kecil. Dana yang diterima mereka memanfaatkan untuk berbagai keperluan produktif seperti menambah modal, memperbanyak stok barang, memperluas usaha, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, aspek ketepatan sasaran dinilai telah tercapai, karena dana tersalurkan kepada pelaku usaha yang memang membutuhkan akses permodalan.

Indikator ketepatan jumlah terlihat dari nominal kredit yang disesuaikan dengan skala dan kapasitas usaha masing-masing debitur. Besaran pinjaman yang diberikan berkisar antara Rp10 juta hingga Rp100 juta, ditentukan melalui analisis usaha yang komprehensif serta mempertimbangkan kebutuhan riil dan kemampuan mengembalikan kredit. Penyesuaian ini bertujuan agar dana yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan usaha, tanpa memberatkan debitur dalam proses pengembalian.

Pada aspek ketepatan beban kredit, efektivitas terlihat dari penerapan suku bunga yang relatif rendah, yaitu sebesar 6% per tahun. Skema angsuran bulanan yang ditawarkan pun tergolong terjangkau bagi sebagian besar pedagang. Hal ini diperkuat oleh kesaksian salah seorang penerima, Hj. Nurhayati, yang mengungkapkan bahwa cicilan kredit tidak membebani

karena usaha yang dijalankan mengalami pertumbuhan pasca pencairan dana. Kondisi ini mencerminkan bahwa struktur pembiayaan dirancang secara proporsional dan mempertimbangkan kemampuan finansial penerima manfaat.⁸⁹

Dari sisi ketepatan prosedur, penyaluran KUR mengikuti alur yang terstruktur dan transparan. Proses dimulai dari tahapan sosialisasi kepada calon nasabah, dilanjutkan dengan pengumpulan dokumen, verifikasi lapangan oleh petugas (mantri), analisis kelayakan usaha, hingga pencairan dana. Seluruh proses tersebut berlangsung secara efisien, dengan waktu penyelesaian rata-rata antara 5 sampai 7 hari kerja. Lamanya proses sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen serta hasil survei di lapangan. Prosedur ini menunjukkan bahwa sistem kerja yang dijalankan cukup optimal dalam mendukung kelancaran program.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi program, khususnya terkait literasi keuangan sebagian debitur. Beberapa pelaku usaha diketahui menggunakan sebagian dana untuk keperluan konsumsi pribadi, bukan sepenuhnya untuk pengembangan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas program belum sepenuhnya tercapai dari sisi perilaku pengguna manfaat. Permasalahan ini menjadi catatan penting yang mengarah pada perlunya peningkatan intensitas pendampingan, penyuluhan keuangan, serta pelatihan manajemen usaha bagi penerima KUR agar pemanfaatan dana benar-benar sesuai dengan tujuan program. Secara keseluruhan, pelaksanaan penyaluran KUR oleh BRI Unit Hasanuddin di Kota

⁸⁹ Wawancara lapangan dengan lima pedagang di Pasar Lakessi, tanggal 11-12 April 2025.

Parepare dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Program ini telah berhasil menjangkau pelaku usaha mikro dan kecil yang benar-benar membutuhkan akses permodalan, serta mendukung pengembangan usaha mereka. Meskipun masih terdapat tantangan pada tingkat pemanfaatan dana oleh sebagian penerima, secara umum program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam memperkuat sektor UMKM sebagai pilar ekonomi lokal.

3. Peran KUR dalam Pengembangan Usaha Pedagang Pasar Lakessi

Kredit Usaha Rakyat telah memainkan peran penting dalam transformasi usaha mikro yang sebelumnya memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Beberapa peran strategis KUR dalam pengembangan usaha pedagang di Pasar Lakessi antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi: Dana KUR digunakan untuk membeli stok dalam jumlah besar, sehingga memungkinkan pedagang meningkatkan volume penjualan dan meraih margin keuntungan lebih tinggi.
- b. Mendukung diversifikasi usaha: Sejumlah pedagang mengembangkan jenis produk yang dijual setelah mendapat tambahan modal.
- c. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup: Hampir semua informan menyatakan adanya peningkatan penghasilan setelah menerima KUR, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri berwirausaha: Dengan adanya dukungan modal dan kepercayaan dari pihak bank, para pedagang

merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional.

Dalam konteks teori ekonomi Islam, pembiayaan seperti KUR sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan keberkahan usaha. Meskipun KUR disalurkan melalui bank konvensional, niat dan manfaatnya selaras dengan semangat pemberdayaan ekonomi ummat. Namun untuk ke depan, perlu diperhatikan pula kemungkinan penerapan skema KUR berbasis syariah (tanpa bunga), terutama untuk pedagang Muslim yang ingin menghindari riba.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Hasanuddin Kota Parepare (studi kasus pedagang di Pasar Lakessi), dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Proses Penyaluran KUR

Penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin berjalan cukup efektif sesuai prosedur dan kebijakan yang diberlakukan. Proses pengajuan KUR meliputi pengisian formulir, pemeriksaan kelengkapan dokumen, survei lapangan, hingga proses pencairan dana. Dalam proses tersebut, bank juga memberikan kemudahan dan pelayanan yang cukup ramah sehingga pedagang lebih terbantu dan lebih mudah memenuhi syarat pengajuan KUR.

2. Dampak Penyaluran KUR

Penyaluran KUR memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap para pedagang di Pasar Lakessi, yaitu terjadi:

- a. Peningkatan modal usaha pedagang, sehingga stok barang lebih lengkap dan memenuhi permintaan konsumen.
- b. Peningkatan pendapatan dan laba bersih pedagang, yang turut meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga mereka.

- c. Perluasan peluang kerja dan kegiatan usaha, yang juga turut membuka lapangan kerja dan mengurangi masalah pengangguran di masyarakat.
- d. Menggerakkan perekonomian di Pasar Lakessi dan sekitarnya, sehingga terjadi perputaran uang yang lebih besar dan lebih dinamis.

3. Hambatan dan Kendala

Meskipun proses penyaluran berjalan cukup baik, terdapat beberapa masalah dan hambatan yang terjadi, yaitu:

- a. Rendahnya Literasi Keuangan Pedagang: Masih terdapat pedagang yang menggunakan KUR bukan untuk modal kerja, tetapi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, sehingga proses pengembalian pinjaman terhambat dan tidak berjalan sesuai jadwal.
- b. Pengawasan Penggunaan KUR Masih Lemah: Pengawasan yang diterapkan oleh bank juga dinilai masih kurang rinci dan intensif, sehingga penggunaan KUR oleh penerima kadang tidak sesuai peruntukannya.
- c. Ketidaksesuaian Jadwal Pengembalian: Beberapa pedagang kesulitan melunasi angsuran tepat waktu akibat omset yang naik-turun dan perputaran modal yang lambat, sehingga terjadi tunggakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberlakukan untuk lebih meningkatkan efektivitas penyaluran KUR di BRI Unit Hasanuddin, yaitu:

1. Bagi Pihak BRI Unit Hasanuddin Kota Parepare

- a. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi keuangan kepada calon debitur maupun debitur aktif terkait pengelolaan dana pinjaman, manajemen usaha, dan pentingnya disiplin pembayaran angsuran. Hal ini penting untuk meminimalisasi risiko kredit macet akibat penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan.
- b. Mengoptimalkan pendampingan dan monitoring pasca pencairan KUR guna memastikan bahwa dana digunakan secara produktif. Pendampingan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan dinas koperasi/UMKM atau lembaga keuangan mikro lokal.
- c. Memberikan fleksibilitas dalam sistem pembayaran, seperti penyesuaian tenor atau *grace period* (masa tenggang) untuk nasabah dengan pola usaha musiman, agar tidak membebani pelaku usaha dalam mengelola arus kas.

2. Bagi Nasabah atau Pelaku UMKM

- a. Disarankan agar nasabah menggunakan dana KUR secara tepat dan produktif, sesuai dengan rencana usaha yang telah diajukan. Hindari penggunaan dana untuk konsumsi pribadi atau keperluan non-produktif.
- b. Nasabah perlu meningkatkan literasi keuangan secara mandiri, baik melalui pelatihan yang disediakan oleh bank maupun melalui media pembelajaran daring/offline, agar mampu mengelola pinjaman dan usaha secara berkelanjutan.

- c. Penting juga bagi nasabah untuk menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak bank apabila mengalami kendala dalam pengembalian, agar bisa diberikan solusi atau restrukturisasi sebelum terjadi kredit bermasalah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan agar penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperkuat hasil temuan dengan data statistik yang lebih luas dan terukur.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah atau sektor usaha, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas KUR di berbagai konteks lokal.
- c. Disarankan untuk menambahkan analisis perbandingan antara KUR konvensional dan KUR berbasis syariah, terutama dalam aspek kepuasan nasabah dan keberlanjutan usaha, guna memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan model pembiayaan UMKM yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Baqarah

- Amalia, Nurul. *Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Analisis Ekonomi Islam)*. 2016.
- Andi Bahri, S. (2014). Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi islam. dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 11.
- Andini, Rieke. "Efektifitas pelayanan sistem e-court dalam kasus hukum perdata (studi kasus di pengadilan agama surakarta tahun 2023). *indonesian Journal of Sharia and Law 1.1* (2024): 60-64.
- Andriansyah, Fajar, dan Aan Julia. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Syariah Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 142-153. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2685>.
- Aristanto, Eko. "Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia." *Journal of Banking and Finance 1.1* (2019): 10-23.
- Asniah. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)*. Diss. IAIN Parepare, 2020.
- Bank Indonesia, 2021. Laporan Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2022, Laporan Peran KUR dalam Pembiayaan Sektor Menengah dan Besar di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budiman, Anton, Miftahul Arif Hidayat, dan Novia Sri Putri. "Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 5 (2023): 1365-1384. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Cahyadi, Yudi, and Nola Windirah. "Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu." *Jurnal Agristan* 3.1 (2021): 54-70.

- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Firdaus, Rahmat, dan Maya Ariyanti .2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung. Alfabeta,
- Gibson, JL, JM Invancevich, and JH Donnelly. *Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Gustiana, Natasya, Havis Aravik, and Meriyati Meriyati. "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 2.2 (2022): 341-350.
- Hidayah, Nur. "Perbandingan Fatwa Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama (NU) Tentang Bunga Bank." IAIN Parepare, 2021.
<https://www.bri.co.id> (diakses pada tanggal 15 September 2024)
- Ismanudi, Nani Hartati, dan Sakum. "Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur." *Jurnal Akuntansi Negara* 1, no. 2 (2023): 35-44. <https://doi.org/10.59837/jan.vli2.10>.
- Jessika S, Elin. "Analisis Pengaruh Pemberian KUR oleh BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Jambi." Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2023.
- Kusnadi, Iwan Henri, Natika Luki, and Firdaus Faqihudin. "Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Di UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang." *The World of Public Administration Journal* (2021).
- Miles, MB, and AM Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Mudassir, Arif, DJuliati Saleh, dan Nasrulhaq. "Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba." *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21, no. 1 (2020): 1-9.
- Nurhayati, Siti, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qardi Burga. *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Edited by Muhammad d Al-Qadri Burga. TrustMedia Publishing. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2018.
- Nyoman Budiono, I. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Edited by Asriadi Arifin. Sustainability (Switzerland). Vol. 11. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,

2022. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- OJK, 2021. Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Mikromelalui KUR Linkage. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Syamsudin, Veronica Hillery Vioren, Femmy Tulusan, and Very Londa. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kegiatan Pengadaan Alat Tangkap Ikan di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa .*Jurnal Administrasi Publik*, 8(117).
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara, and I A. Nyoman Saskara. “Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 10 (2013): 457-468.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Soleman, Ricky, Rival Muhamad, dan Kaharuddin. “Strategi Pemasaran Kredit Mantap Pensiunan terhadap Minat Nasabah di Bank Mandiri Taspen KCP Kota Ternate.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 1-10. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.1846>
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Renea Cipta, 2006.
- Suginam, Suginam, Sri Rahayu, and Elvitrianim Purba. "Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3.1 (2021): 21-28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhandari, Helda, Bambang Bambang, And Nurabiah. "Analisis Sistem Informasi Manajemen Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) TBK. Unit Sumbawa Besar." *GanecSwara* 18.2 (2024): 690-698.
- Sukma, R., dan R. Hartanto. “Evaluasi Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2019): 45-60.

- Suyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Teguh, Saputra, dan Neny Triana Riady. "Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (JAKTABANGUN)* 2 (2016): 134-150.
- Tim Penyusun. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- WILDAN SR, Mochammad. AnalisisPenyaluranKredit Usaha Rakyat (KUR) Pada UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Cipulir. Bachelor's Thesis.FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- SAFITRAH, Dewi. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank BRI Unit Masamba). 2022. PhD Thesis. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi, and Akramunnas Mahesa. "Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2020): 57–73.
- ANWAR, Haeril, et al. PersepsiMasyarakat Islam terhadap Solusi Permodalan pada Lembaga Keuangan di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2020, 2.1: 44-64.
- Rivaldy, Andi Muhammad. Penerapan Prinsip Syariah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia KCP Parepare. 2022. PhD Thesis. IAIN Parepare
- Masni, H. (2019). Analisis penerapashariah compliance dalam produk bank syariah .*Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 118-137.
- NUGROHO, Budi Setyo. Dampak pemberian kredit usaha rakyat (kur) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Karanganyar. 2013. PhD Thesis. Uns (SebelasMaret University).
- Triantono. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Ulfa, Maria, and Mohammad Mulyadi. "Analisis dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11.1 (2020): 17-28.
- UTARI, METRIA. Efektivitas Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdasarkan Surat Perjanjian Pengakuan Hutang Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro

Pada Kedai Harian Oleh Bank Rakyat Indonesia (Bri) Cabang Ujung Batu. Diss.
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3291/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Misdar, MM**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : FIRMANSYAH
NIM : 2120203861206085
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA CABANG PAREPARE (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN SOREANG)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 03 Juli 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1339/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 April 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FIRMANSYAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 04 Oktober 2002
NIM : 2120203861206085
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KELURAHAN BUKIT HARAPAN, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE
(STUDI KASUS TERHADAP PEDAGANG DI PASAR LAKESSI)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 April 2025 sampai dengan tanggal 25 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000373

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 373/IP/DPM-PTSP/5/2025

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **FIRMANSYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. H. LAELE KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE (STUDI KASUS TERHADAP PEDAGANG DI PASAR LAKESSI)

LOKASI PENELITIAN : BANK RAKYAT INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 05 Mei 2025 s.d 25 Mei 2025

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **08 Mei 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : FIRMANSYAH

NIM : 2120203861206085

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

JUDUL : EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT HASANUDDIN KOTA PAREPARE (STUDI KASUS TERHADAP PEDAGANG DI PASAR LAKESSI)

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kota Parepare

1. Apa langkah yang dilakukan pihak bank sebelum calon debitur mengajukan pinjaman KUR di BRI Unit Hasanuddin?
2. Apa saja aspek yang dievaluasi oleh pihak bank sebelum memberikan fasilitas pembiayaan KUR kepada calon debitur?
3. Dokumen - dokumen apa saja yang perlu disiapkan oleh pihak bank sebelum proses pencairan dana KUR dilakukan?
4. Apa yang menjadi pertimbangan pihak bank dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada calon nasabah?
5. Bagaimana pihak bank BRI Unit Hasanuddin memastikan ketepatan waktu dalam proses pencairan dana KUR bagi nasabah?
6. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah?

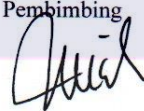
7. Bagaimana kebijakan BRI Unit Hasanuddin dalam menentukan jumlah pinjaman awal bagi nasabah KUR, dan apa saja pertimbangannya untuk meningkatkan jumlah pinjaman di tahap selanjutnya?
8. Apa yang dilakukan pihak bank sebelum nasabah menandatangani perjanjian dalam proses pencairan dana KUR?
9. Apa saja tahapan yang dilalui dalam prosedur pengajuan KUR di BRI Unit Hasanuddin?
10. Apa tujuan dari program KUR yang dilaksanakan oleh BRI Unit Hasanuddin, dan bagaimana program ini membantu pengusaha dalam mengatasi permasalahan kekurangan modal?

Pertanyaan Untuk Nasabah penerima KUR Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1. Apakah benar bahwa pihak bank melakukan survei langsung ke rumah calon nasabah untuk memastikan keberadaan usaha?
2. Apakah benar calon nasabah KUR di BRI Unit Hasanuddin diwajibkan menyerahkan dokumen-dokumen tertentu dalam proses pengajuan dana KUR?
3. Bisa ceritakan estimasi waktu yang diperlukan dalam proses pemberian KUR di BRI Unit Hasanuddin?
4. Bagaimana KUR dapat membantu pelaku usaha?
5. Apa dampak positif yang dirasakan setelah mengakses program Kredit Usaha Rakyat?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pengajuan hingga pencairan dana KUR?
7. Untuk apa dana KUR yang Anda terima digunakan?
8. Apakah ada peningkatan pendapatan atau omzet setelah menerima KUR?
9. Apakah KUR yang Anda terima mampu menambah modal usaha secara signifikan?
10. Apakah dana KUR membantu Anda dalam memperluas usaha (misalnya penambahan barang dagangan, pembelian peralatan, atau renovasi tempat usaha)?

Parepare, 1 Mei 2025

Mengetahui,
Pembimbing



(Misdar, M.M)

NIDN. 2110117902

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Hamdanu

Jenis Kelamin : Laki-Laki

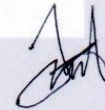
Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Mei 2025

Yang bersangkutan



Joko Hamdanu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Radiah Saad

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Mei 2025

Yang bersangkutan



Sitti Radiah Saad

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habnah

Jenis Kelamin : Perempuan

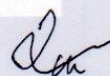
Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2025

Yang bersangkutan



Habnah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Nurmalasari

Jenis Kelamin : Perempuan

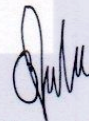
Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Mei 2025

Yang bersangkutan



Desi Nurmalasari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Tuti Hasma

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2025

Yang bersangkutan



Andi Tuti Hasma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati

Jenis Kelamin : Perempuan

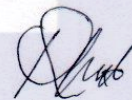
Jabatan : Nasabah Bank BRI Unit Hasanuddin

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Febri Wahyudin yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2025

Yang bersangkutan



Nurhayati



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KCP UNIT HASANUDDIN

JL..Baso Daeng patompo, ujung sabbang, kec.ujung, kota parepare,sulawesi selatan 91114

SURAT SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KCP UNIT HASANUDDIN

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini::

Nama : FIRMANNYAH

NIM : 2120203861206085

Jurusan : Perbankan Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Telah selesai melakukan peneltian di BRI Unit Hasanuddin untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare(Studi Kasus Terhadap Pedagang Di Pasar Lakessi)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 14-05-2025

Hormat kami,



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kcp unit hasanuddin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : FIRMANSYAH
NIM : 2120203861206085
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA CABANG
PAREPARE (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN SOREANG)

Telah diganti dengan judul baru:

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
HASANUDDIN KOTA PAREPARE (STUDI PADA PEDAGANG DI PASAR
LAKESSI)

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Misdar, M.M.



Mengetahui;
Dekan

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Rahmat Hidayat Natsir, Selaku Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin Kota Pare-pare pada tanggal 9 Mei 2025



Wawancara dengan Adly Zulfadly Abduh, Selaku Account Officer/Mantri BRI Unit Hasanuddin Kota Pare-pare pada tanggal 9 Mei 2025



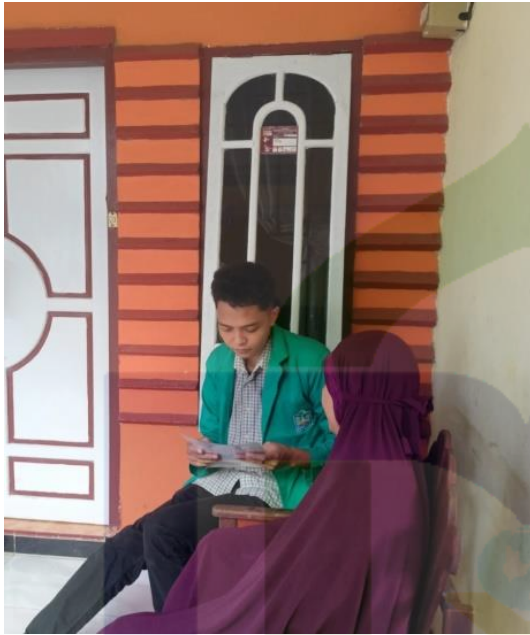
Wawancara dengan Desi Nurmalasari , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin Di
Jl.Andi Abu Bakar pada tanggal 10 mei 2025



Wawancara dengan Joko Hamdanu, Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin Di Jl. H
Muh Arsyat pada tanggal 10 mei 2025



Wawancara dengan Sitti Radiah Saad , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin Di
Jl. Opu Dg Risaju pada tanggal 10 mei 2025



Wawancara dengan Hamsia , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin di Jl.
Latasakka pada tanggal 11 mei 2025



Wawancara dengan Habnah , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin di Jl. Lata Sakka pada tanggal 11 mei 2025



Wawancara dengan Ibu Andi Tuti Hasma , Penerima dana KUR BRI Unit Hasanuddin di Jl. Abu Bakar Lambogo pada tanggal 11 mei 2025



BIODATA PENULIS



Firmansyah. Lahir pada tanggal 04 Oktober 2002 di Kota Parepare. Anak Kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Iqbal dan Ibu Hartati. Alamat Jl. H. Laele, Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Penulis memulai Pendidikan di tingkat TK Soreang indah kota Parepare sampai lulus pada desember tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN 82 Kota Parepare sampai lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di smp 6 Parepare sampai lulus pada tahun 2018 kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Parepare dengan mengambil jurusan IPa sampai lulus pada tahun 2021 dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Perbankan Syariah.

Agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), Penulis mempunyai cita-cita dan harapan ingin membanggakan serta menaikkan harkat martabat orang tua dan keluarga karena penulis telah menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhirnya berupa Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penyaluran KUR Di Bank Rakyat Indonesia Unit Hasanuddin Kota Parepare (Studi pada Pedagang Di Pasar Lakessi)”**. Tahun 2025.